

**ANALISIS PENERAPAN SAK ETAP DALAM PENYUSUNAN LAPORAN
KEUANGAN PADA KOPERASI UNIT DESA (KUD) WANASARI
KABUPATEN BREBES**



TUGAS AKHIR

OLEH :

**LUDWI JAYANTI JAMIL PUTRI
NIM 18030138**

**PROGRAM STUDI DIII AKUNTANSI
POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir yang berjudul :

ANALISIS PENERAPAN SAK ETAP DALAM PENYUSUNAN LAPORAN
KEUANGAN PADA KOPERASI UNIT DESA (KUD) WANASARI
KABUPATEN BREBES

Oleh mahasiswa :

Nama : Ludwi Jayanti Jamil Putri

NIM : 18030138

Telah diperiksa dan di koreksi dengan baik dan cermat. Karena itu pembimbing
menyetujui mahasiswa tersebut untuk menempuh ujian tugas akhir.

Pembimbing I,



Bahri Kamal, S.E, MM
NIPY. 05.015.218

Tegal, 25 Juni 2021

Pembimbing II,



Fitri Amaliyah, S.E, M.Ak
NIPY. 011.011.092

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas akhir yang berjudul :

ANALISIS PENERAPAN SAK ETAP DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA KOPERASI UNIT DESA (KUD) WANASARI KABUPATEN BREBES

Oleh :

Nama : Ludwi Jayanti Jamil Putri

NIM : 18030138

Program Studi : Akuntansi

Jenjang : Diploma III

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal.

Tegal, 09 Juli 2021

1. Bahri Kamal, S.E, MM

Ketua Penguji



2. Hetika, S.Pd, M.Si, Ak, CAAT

Penguji I



3. Arifia Yasmin, S.E, M.Si, Ak, CA

Penguji II



Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Yeni Priatna Sari, S.E, M.Si, Ak, CA, ACPA
NIPY. 03.013.142

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis dalam bentuk Tugas Akhir ini yang berjudul “ANALISIS PENERAPAN SAK ETAP DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA KOPERASI UNIT DESA (KUD) WANASARI KABUPATEN BREBES”, beserta isinya adalah benar-benar karya saya sendiri.

Dalam penulisan Tugas Akhir ini saya tidak melakukan penjiplakan ataupun pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan sebagaimana mestinya.

Demikian pernyataan ini untuk dapat dijadikan pedoman bagi yang berkepentingan, dan saya siap menanggung segala resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya tulis saya ini, atau adanya klaim terhadap keaslian karya tulis saya ini.

Tegal, Juli 2021

Yang membuat pernyataan,



Ludwi Jayanti Jamil Putri
NIM. 18030138

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai mahasiswa Politeknik Harapan Bersama Tegal, yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Ludwi Jayanti Jamil Putri

NIM : 18030138

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Politeknik Harapan Bersama Tegal Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non Exclusive Royaltih-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : Analisis Penerapan SAK ETAP Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Koperasi Unit Desa (KUD) Wanasari Kabupaten Brebes. Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Politeknik Harapan Bersama Tegal berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya, dalam menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan saya sebagai penulis/pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Politeknik Harapan Bersama Tegal, segala bentuk sumber hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta Dalam Karya Ilmiah Saya Ini.

Tegal, Juli 2021

Yang membuat pernyataan,



Ludwi Jayanti Jamil Putri

NIM. 18030138

HALAMAN MOTTO

*“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain”
(Hadits)*

*“Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa)
perbuatan-perbuatan yang buruk”
(Q.S Huud: 114)*

*“Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong”
(Q.S An-Nahl: 23)*

*“Bahwa Tuhan selalu mengabulkan do’a orang-orang yang memiliki keyakinan
dan kemauan kuat untuk mewujudkan harapan”
(Khrisna Pabichara)*

*“Berjuanglah seakan-akan nyawamu sedang dipertaruhkan”
(Dewa Eka Prayoga)*

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas akhir ini kupersembahkan untuk :

- Kedua orang tuaku tercinta yang senantiasa mendo'akan, selalu memberikan kasih sayang, keikhlasan serta pengorbanan dan dukungan.
- Kakakku dan adikku tersayang yang selalu memberikan dukungan.
- Bapak dan ibu dosen pembimbing, penguji, dan pengajar di Politeknik Harapan Bersama yang selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan ilmu, terimakasih banyak Bapak dan Ibu dosen jasmu akan selalu di hati.
- Untukmu, calon Imamku yang selalu memberikan semangat dan dukungannya.
- Segenap Civitas Akademik Politeknik Tegal.
- Teman-teman seperjuanganku terimakasih untuk dukungannya.
- Teman-teman Angkatan 2021 khususnya kelas reguler 6E , maju terus pantang menyerah.
- Almamater yang kubanggakan.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir ini dengan judul “Analisis Penerapan SAK ETAP Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Koperasi Unit Desa (KUD) Wanasari Kabupaten Brebes”. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan atas junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabat-sahabatnya. Atas perjuangan dan bimbingan beliaulah hari ini kita bisa menghirup udara di alam yang penuh dengan Nur ilmu.

Tugas Akhir ini diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Ahli Madya (A.Md) pada Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama.

Penulis menyadari akan keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki, dalam penyusunan Tugas Akhir ini banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini saya ingin menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada yang terhormat:

1. Bapak Nizar Suhendra, S.E., M.P.P selaku Direktur Politeknik Harapan Bersama.
2. Ibu Yeni Priatna Sari, S.E, Msi, Ak, CA selaku Ka. Prodi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama.
3. Bapak Bahri Kamal, S.E, MM sebagai Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan petunjuk dan bimbingan hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.
4. Ibu Fitri Amaliyah, S.E, M.Ak sebagai Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.
5. Bapak H. Juwari, S.P sebagai Ketua Koperasi Unit Desa (KUD) Wanasari Brebes yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian pada Koperasi Unit Desa (KUD) Wanasari Brebes.

6. Seluruh karyawan dan karyawan Koperasi Unit Desa (KUD) Wanasari Brebes yang telah memberikan bantuan selama melaksanakan penelitian.
7. Teman-teman baik di kampus maupun di kantor, yang telah memberikan dorongan dan semangat serta semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, turut membantu selesainya Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini jauh dari sempurna, masih banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan kelemahan yang ada. Akhirnya, penulis sangat berharap Tugas Akhir ini bermanfaat bagi para pembaca serta pemerhati masalah akuntansi pada umumnya.

Tegal, Juli 2021



Ludwi Jayanti Jamil Putri
NIM. 18030138

ABSTRAK

Ludwi Jayanti Jamil Putri. 2021. *Analisis Penerapan SAK ETAP dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada Koperasi Unit Desa (KUD) Wanasari Kabupaten Brebes*. Program Studi: Diploma III Akuntansi. Politeknik Harapan Bersama. Pembimbing I: Bahri Kamal, S.E, MM. Pembimbing II: Fitri Amaliyah, S.E, M.Ak.

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari siklus akuntansi yang menjadi salah satu bahan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perusahaan. Oleh karena itu laporan keuangan harus disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Koperasi merupakan salah satu entitas yang termasuk dalam kategori untuk menerapkan SAK ETAP. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik atau SAK ETAP merupakan standar akuntansi keuangan yang diperuntukkan bagi entitas tanpa akuntabilitas publik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dalam penyusunan laporan keuangan pada Koperasi Unit Desa (KUD) Wanasari Kabupaten Brebes. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi pustaka. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan yang disusun oleh Koperasi Unit Desa (KUD) Wanasari Kabupaten Brebes terdiri dari neraca, perhitungan sisa hasil usaha, laporan perubahan kekayaan bersih, dan laporan arus kas. Koperasi Unit Desa (KUD) Wanasari Kabupaten Brebes dalam penyusunan laporan keuangan belum secara penuh menerapkan SAK ETAP karena tidak menyusun catatan atas laporan keuangan serta terdapat pos laporan keuangan yang belum sepenuhnya memenuhi persyaratan yang sesuai dengan SAK ETAP.

Kata Kunci : Laporan Keuangan, Koperasi, Menerapkan, SAK ETAP.

ABSTRACT

Putri, Ludwi Jayanti Jamil. 2021. *Analysis of the Application of SAK ETAP in the Preparation of Financial Statements at Koperasi Unit Desa (KUD) Wanasari Kabupaten Brebes.* Study Program: Accounting Associate Degree. Politeknik Harapan Bersama. Advisor: Bahri Kamal, S.E, MM. Co-Advisor: Fitri Amaliyah, S.E, M.Ak.

Financial statements are the final result of the accounting cycle which is one of the ingredients in making decisions related to the company. Therefore, financial statements must be prepared in accordance with applicable accounting standards. Cooperatives are one of the entities included in the category to apply for SAK ETAP. Financial Accounting Standards for Entities Without Public Accountability or SAK ETAP are financial accounting standards intended for entities without public accountability. The purpose of this study was to determine and analyze the application of Financial Accounting Standards for Entities Without Public Accountability (SAK ETAP) in the preparation of financial reports at Koperasi Unit Desa (KUD) Wanasari Kabupaten Brebes. Data collection techniques used in this research were observation, interviews, and literature study. The data analysis method used in this research was descriptive qualitative analysis. The results showed that the financial statements prepared by Koperasi Unit Desa (KUD) Wanasari Kabupaten Brebes consisted of a balance sheet, calculation of the remaining operating results, reports on changes in net worth, and cash flow reports. Koperasi Unit Desa (KUD) Wanasari Kabupaten Brebes in preparing financial statements have not fully implemented SAK ETAP because they do not compile notes on financial statements and there are financial statement posts that do not fully meet the requirements in accordance with SAK ETAP.

Keywords : *Financial Statements, Cooperatives, Implementing, SAK ETAP.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TA....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Batasan Masalah	8
1.6 Kerangka Berpikir.....	9
1.7 Sistematika Penulisan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
2.1 Pengertian Koperasi.....	14

2.1.1	Tujuan dan Fungsi Koperasi	15
2.1.2	Landasan Hukum Koperasi.....	16
2.1.3	Prinsip-Prinsip Koperasi	16
2.1.4	Jenis-Jenis Koperasi.....	17
2.1.5	Ekuitas Koperasi	20
2.2	Laporan Keuangan.....	23
2.2.1	Tujuan Laporan Keuangan.....	24
2.2.2	Karakteristik Laporan Keuangan Koperasi.....	25
2.3	Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)	27
2.4	Unsur-Unsur Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP.....	29
2.5	Standar Akuntansi Koperasi	33
2.6	Pedoman Umum Akuntansi Koperasi.....	34
2.6.1	Pengukuran Unsur-Unsur Laporan Keuangan Koperasi	36
2.6.2	Dasar AkruaI	36
2.6.3	Konsistensi Penyajian	36
2.7	Penelitian Terdahulu	37
BAB III METODE PENELITIAN.....		44
3.1	Lokasi Penelitian.....	44
3.2	Waktu Penelitian.....	44
3.3	Jenis Data.....	44
3.4	Sumber Data	45
3.5	Teknik Pengumpulan Data	46
3.6	Metode Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		49
4.1	Hasil Penelitian	49
4.1.1	Laporan Keuangan Koperasi Unit Desa (KUD) Wanasari Brebes.	49
4.1.2	Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP	53
4.2	Pembahasan Hasil Penelitian	58

4.2.1 Penerapan SAK ETAP Pada Laporan Keuangan Koperasi Unit Desa (KUD) Wanasari Brebes.....	58
4.2.2 Pembahasan Laporan Keuangan Koperasi Unit Desa (KUD) Wanasari Brebes Berdasarkan SAK ETAP.....	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	74
5.1 Kesimpulan	74
5.2 Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	78

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Penerapan SAK ETAP Pada Laporan Keuangan Koperasi Unit Desa (KUD) Wanasari Brebes Tahun 2019	58
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir	10
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Observasi Praktik Kerja Lapangan Untuk Penelitian Tugas Akhir	78
2. Neraca Koperasi Unit Desa (KUD) Wanasari Brebes Tahun 2019	78
3. Perhitungan Sisa Hasil Usaha Koperasi Unit Desa (KUD) Wanasari Brebes	79
4. Laporan Perubahan Kekayaan Bersih Koperasi Unit Desa (KUD) Wanasari	79
5. Laporan Arus Kas Koperasi Unit Desa (KUD) Wanasari Brebes Tahun 2019	80
6. Surat Kesiapan Membimbing Tugas Akhir.....	81
7. Buku Bimbingan	83

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang–Undang No. 17 Tahun 2012^[1] koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. Koperasi sebagai badan usaha memiliki perbedaan dengan badan usaha lainnya yang dapat dilihat dari hakikat organisasi dan makna tujuan usaha yang terkandung. Koperasi menekankan bahwa terdapat kesamaan kepentingan dan hak para anggotanya sehingga keputusan tertinggi pada koperasi ditentukan oleh semua anggota koperasi. Berbeda dengan badan usaha bukan koperasi yang bergantung pada kekuatan pemilik modal usaha sehingga keputusan diambil sesuai dengan signifikansi kepemilikan modal. Keanggotaan koperasi memiliki sifat sukarela tanpa ada paksaan untuk ikut serta di dalamnya.

Koperasi Unit Desa adalah suatu koperasi serba usaha yang beranggotakan penduduk desa dan berlokasi di daerah pedesaan. Selain itu, daerah kerjanya biasanya mencakup hanya satu wilayah kecamatan. Pembentukan KUD ini merupakan penyatuan dari beberapa koperasi

pertanian yang kecil dan banyak jumlahnya di pedesaan. Selain itu, perkembangan KUD juga didukung oleh pemerintah. Menurut instruksi Presiden Republik Indonesia No 4 Tahun 1984 Pasal 1 Ayat (2) disebutkan bahwa pengembangan KUD diarahkan agar KUD dapat menjadi pusat layanan kegiatan perekonomian di daerah pedesaan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan nasional dan dibina serta dikembangkan secara terpadu melalui program lintas sektoral.

Khafid, dkk. (2010)^[2] menyatakan bahwa untuk mencapai tujuan-tujuan koperasi, maka pengelolaan koperasi harus dilakukan dengan benar dan profesional. Salah satu tolak ukur koperasi yang sehat adalah koperasi yang melakukan pengelolaan keuangan dengan benar. Sebagai sebuah lembaga ekonomi yang menghasilkan suatu laporan keuangan, maka masalah akuntansi koperasi merupakan salah satu masalah penting yang ada di koperasi. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2016:07)^[3]. Laporan keuangan merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban kepada pihak internal maupun eksternal. Pihak internal yang dimaksud terbagi menjadi tiga, yaitu manajemen, pemegang saham atau investor, dan karyawan. Sedangkan pihak eksternal merupakan kreditor dan pemerintah.

Menurut IAI (2009:2)^[4] tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Laporan keuangan koperasi merupakan suatu pelaporan mengenai pertanggungjawaban kegiatan usaha kepada pihak luar yang mempunyai hubungan dengan koperasi baik sebagai anggota koperasi maupun sebagai kreditur. Hal ini diungkapkan oleh Sitio dan Tamba (2001:111)^[5] bahwa laporan keuangan koperasi pada dasarnya tidak berbeda dengan laporan keuangan yang dibuat oleh badan usaha lain seperti badan usaha swasta dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Menurut Sudarwanto (2013:8)^[6] pentingnya laporan keuangan bagi koperasi adalah memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban maupun modal suatu koperasi. Selain itu, memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan atas sumber-sumber ekonomi dan kewajiban maupun modal karena adanya aktivitas usaha dalam rangka memperoleh sisa hasil usaha koperasi dan juga membantu mengungkapkan informasi lainnya yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan seperti informasi tentang kebijakan akuntansi yang dianut oleh koperasi.

Di Indonesia terdapat empat pilar standar akuntansi keuangan yang mengatur pelaporan keuangan badan usaha sesuai dengan jenisnya. Keempat pilar tersebut yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku umum, SAK Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), SAK syariah, dan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP). IAI (2009)^[4] mengeluarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) untuk diterapkan oleh entitas-entitas tertentu dalam menyajikan laporan keuangannya. Koperasi merupakan salah satu entitas yang termasuk dalam kategori untuk menerapkan SAK-ETAP. Dengan adanya SAK ETAP, badan usaha koperasi dapat dengan mudah menyusun laporan keuangannya. Hal tersebut dikarenakan standar ini tidak memiliki ketentuan pelaporan keuangan yang kompleks.

SAK ETAP adalah standar yang mengatur tentang perlakuan akuntansi terhadap UMKM dan koperasi yang ada di Indonesia, tetapi semua kegiatan koperasi juga berpedoman pada Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah terbaru yang dikeluarkan oleh menteri terkait dalam hal ini Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia NO. 12 Tahun 2015 tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi^[7]. SAK ETAP ini sendiri berlaku secara efektif untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011. Selain itu diterbitkannya SAK ETAP sendiri bertujuan untuk memudahkan pengusaha kecil atau menengah untuk

menyusun laporan keuangan sendiri sehingga dapat berguna bagi intern atau untuk mendapatkan dana. Sesuai dengan ruang lingkup SAK-ETAP maka Standar ini dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik.

Entitas tanpa akuntabilitas publik yang dimaksud adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Berdasarkan SAK ETAP^[4], laporan keuangan lengkap meliputi: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelas lainnya. Laporan keuangan lengkap berarti bahwa suatu entitas harus menyajikan minimum dua periode dari setiap laporan keuangan yang disyaratkan dan catatan atas laporan keuangan yang terkait.

Koperasi Unit Desa (KUD) Wanasari Brebes yang beralamat di Jl. Raya Klampok KM. 5 Brebes merupakan koperasi yang beranggotakan masyarakat sekitar guna mempersatukan para petani serta masyarakat dalam satu wadah organisasi Koperasi Unit Desa yang memiliki tujuan mensejahterakan para anggotanya lewat pemenuhan kebutuhan saprodi yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat tani dan pemasaran produk pertanian yang dihasilkan pada saat itu. Koperasi Unit Desa (KUD) Wanasari Kabupaten Brebes merupakan salah satu koperasi yang menjalankan usaha pupuk serta usaha perdagangan umum

(PERDAGUM) yang meliputi gas LPG 3 Kg, 5 Kg, dan 12 Kg. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, koperasi memerlukan pencatatan akuntansi dalam menunjang usahanya. Penyusunan laporan keuangan membutuhkan suatu pedoman agar laporan keuangan dapat disusun sesuai dengan peraturan yang berlaku untuk memudahkan pembaca laporan keuangan.

Adapun masalah yang ditemui pada Koperasi Unit Desa (KUD) Wanasari Kabupaten Brebes adalah bahwa Koperasi Unit Desa (KUD) Wanasari Kabupaten Brebes dalam penyusunan laporan keuangan belum secara penuh menerapkan SAK ETAP. Pada Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Dan Pengawas Koperasi Unit Desa Wanasari Brebes atau Laporan Anggota Tahunan yang disusun oleh Koperasi Unit Desa (KUD) Wanasari Kabupaten Brebes yaitu neraca, perhitungan sisa hasil usaha, laporan perubahan kekayaan bersih, dan laporan arus kas. Sedangkan menurut SAK ETAP laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan sehingga laporan keuangan yang disajikan oleh Koperasi Unit Desa (KUD) Wanasari Kabupaten Brebes seharusnya dilengkapi dengan catatan atas laporan keuangan. Hal tersebut menyebabkan penyusunan laporan keuangan belum secara penuh menerapkan SAK ETAP dan tidak dapat diketahuinya informasi tambahan yang disajikan dalam laporan keuangan yang dibutuhkan oleh

pihak yang membutuhkan informasi terhadap laporan keuangan yang belum disajikan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap koperasi dalam penyusunan laporan keuangan membutuhkan suatu pedoman yang sesuai dengan peraturan yang berlaku yaitu mengacu pada SAK ETAP. Namun perkembangan koperasi yang diharapkan dapat menjadi tonggak utama perekonomian Indonesia mengalami hambatan seperti kurangnya sosialisasi dan penyuluhan tentang SAK ETAP terhadap pengurus koperasi sehingga menyebabkan koperasi belum secara penuh menyajikan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

Dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Penerapan SAK ETAP Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Koperasi Unit Desa (KUD) Wanasari Kabupaten Brebes”**.

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dalam penyusunan laporan keuangan pada Koperasi Unit Desa (KUD) Wanasari Kabupaten Brebes?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas

Publik (SAK ETAP) dalam penyusunan laporan keuangan pada Koperasi Unit Desa (KUD) Wanasari Kabupaten Brebes.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu:

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan baik dalam teori maupun praktik dan mengimplementasikan ilmu yang di dapat di perkuliahan.

2. Bagi Koperasi

Diharapkan dapat memberi informasi penerapan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan untuk kemajuan koperasi.

3. Bagi Politeknik Harapan Bersama

Untuk menambah perbendaharaan pustaka sehingga bermanfaat bagi pembaca sebagai tambahan pengetahuan dalam bidang akuntansi.

1.5 Batasan Masalah

Permasalahan yang akan dibatasi dalam penyusunan penelitian ini yaitu:

1. Objek penelitian hanya dilakukan pada Koperasi Unit Desa (KUD)

Wanasari Kabupaten Brebes.

2. Pembatasan masalah dalam penelitian ini fokus pada penganalisaan

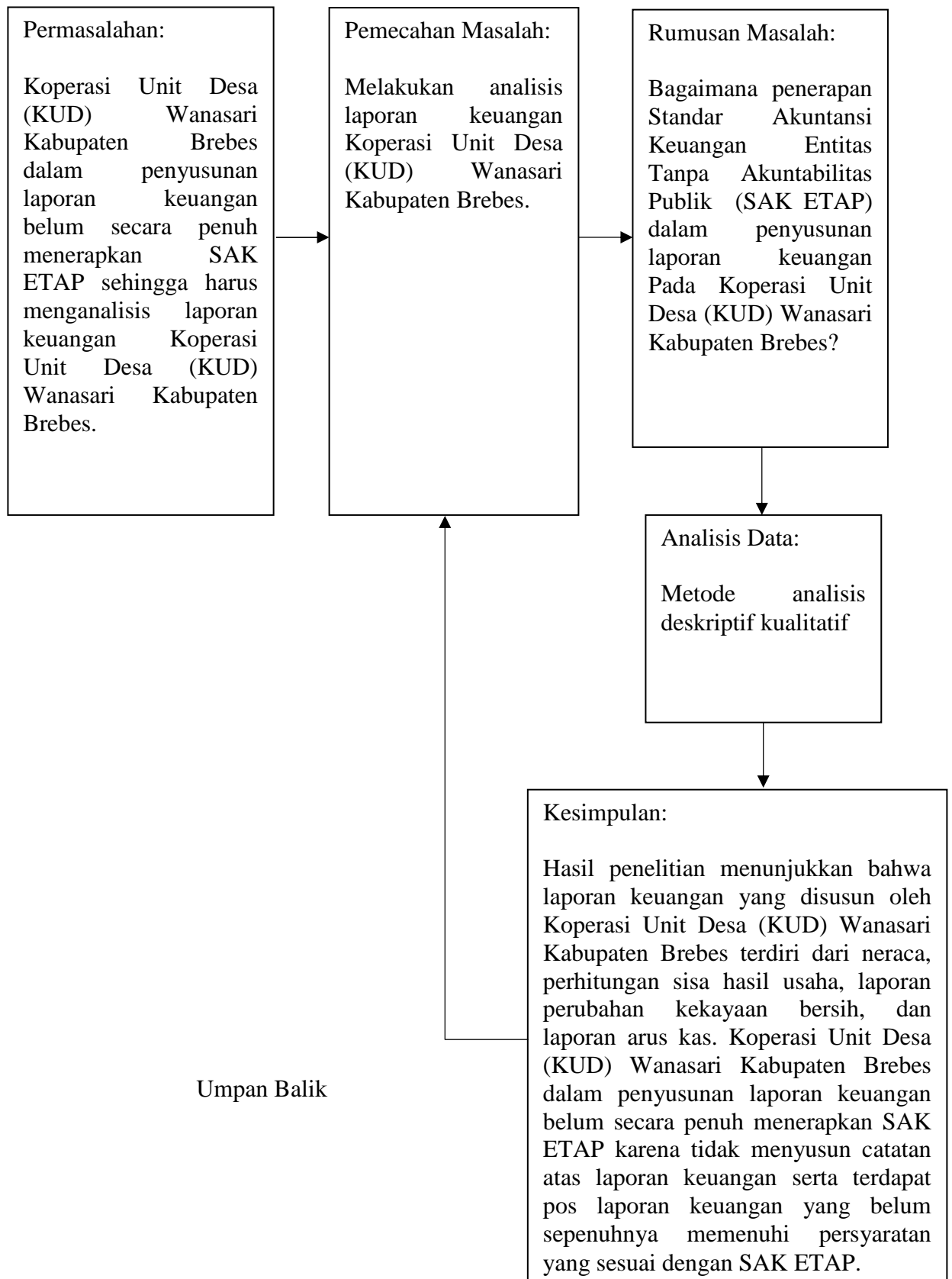
komponen laporan keuangan Koperasi Unit Desa (KUD) Wanasari

Kabupaten Brebes tahun 2019.

1.6 Kerangka Berpikir

Koperasi adalah badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat pada daerah kerja pada umumnya dengan demikian koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan soko guru perekonomian nasional. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, koperasi memerlukan pencatatan akuntansi dalam menunjang usahanya. Penyusunan laporan keuangan membutuhkan suatu pedoman agar laporan keuangan dapat disusun sesuai dengan peraturan yang berlaku untuk memudahkan pembaca laporan keuangan. Menurut SAK ETAP laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Sedangkan pada Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Dan Pengawas Koperasi Unit Desa Wanasari Brebes atau Laporan Anggota Tahunan yang disusun oleh Koperasi Unit Desa (KUD) Wanasari Kabupaten Brebes terdiri dari neraca, perhitungan sisa hasil usaha, laporan perubahan kekayaan bersih, dan laporan arus kas. Hal tersebut menyebabkan penyusunan laporan keuangan belum secara penuh menerapkan SAK ETAP.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka dapat dilakukan penyederhanaan menggunakan kerangka berpikir penelitian sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tugas akhir ini, dibuat sistematika penulisan agar mudah untuk dipahami dan memberikan gambaran secara umum kepada pembaca mengenai tugas akhir ini. Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal

Bagian awal berisi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian Tugas Akhir (TA), halaman pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, intisari/abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan lampiran. Bagian awal ini berguna untuk memberikan kemudahan kepada pembaca dalam mencari bagian-bagian penting secara cepat.

2. Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat teori-teori tentang pengertian koperasi (tujuan dan fungsi koperasi, landasan hukum koperasi, prinsip koperasi, jenis koperasi, dan ekuitas koperasi), laporan keuangan, standar akuntansi keuangan

entitas tanpa akuntabilitas publik, unsur-unsur laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP, standar akuntansi koperasi, dan pedoman umum akuntansi koperasi.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang lokasi penelitian (tempat dan alamat penelitian), waktu penelitian, jenis dan sumber data penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan laporan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berisi tentang garis besar dari inti hasil penelitian, serta saran dari peneliti yang diharapkan dapat berguna bagi instansi atau perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi tentang daftar buku, *literature* yang berkaitan dengan penelitian. Lampiran berisi data yang mendukung penelitian tugas akhir secara lengkap.

3. Bagian akhir

LAMPIRAN

Lampiran berisi informasi tambahan yang mendukung kelengkapan laporan, antara lain Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Tempat Penelitian, Kartu Konsultasi, Spesifikasi teknis serta data-data lain yang diperlukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Koperasi

Menurut Rudianto (2006)^[8], koperasi adalah badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah pada umumnya dengan demikian koperasi merupakan ekonomi rakyat dan soko guru perekonomian nasional. Istilah koperasi berasal dari Bahasa Latin, yaitu *Cum* yang berarti dengan dan *Aperari* yang berarti bekerja. Dua kata ini dalam bahasa Inggris dikenal dengan *Co* dan *Operation*, serta dalam bahasa Belanda disebut dengan istilah *Cooperatieve Vereniging* yang berarti bekerja bersama-sama dengan orang lain untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Jadi koperasi adalah bekerja bersama-sama atau usaha bersama-sama untuk kepentingan bersama.

Menurut Undang-Undang No. 25 tahun 1992 pasal 1 ayat (1)^[9] bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Menurut Undang-Undang No. 17 Tahun 2012^[1] tentang Perkoperasian, koperasi adalah badan hukum

yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

Berdasarkan pengertian koperasi di atas dapat disimpulkan bahwa koperasi adalah perkumpulan orang-orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk berjuang meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui pembentukan sebuah badan usaha yang dikelola secara bersama-sama yang berdasarkan asas kekeluargaan.

2.1.1 Tujuan dan Fungsi Koperasi

Menurut Undang-Undang No. 17 Tahun 2012^[1] tentang Perkoperasian, tujuan koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan. Adapun fungsi dan peranan koperasi adalah sebagai berikut:

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
2. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.

3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi soko gurunya.
4. Berusaha mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional berupa usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

2.1.2 Landasan Hukum Koperasi

Menurut Undang-Undang No. 17 Tahun 2012^[1] tentang Perkoperasian menjelaskan bahwa koperasi berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 serta berdasarkan asas kekeluargaan. Asas kekeluargaan yang menjadi landasan pelaksanaan koperasi mengandung makna bahwa diperlukan kesadaran dari setiap anggota koperasi untuk melaksanakan segala sesuatu di dalam koperasi dari dan untuk semua anggota koperasi. Sesuai dengan asas tersebut, semua anggota mempunyai hak dan kewajiban yang sama. Hal ini terbukti bahwa kekuasaan tertinggi di dalam koperasi adalah rapat anggota (Anggun, 2016)^[10].

2.1.3 Prinsip-Prinsip Koperasi

Berdasarkan Undang-Undang No. 17 Tahun 2012^[1] tentang Perkoperasian, prinsip-prinsip koperasi adalah sebagai berikut:

1. Keanggotaan koperasi bersifat sukarela dan terbuka.
2. Pengawasan oleh anggota diselenggarakan secara demokratis.

3. Anggota berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi koperasi.
4. Koperasi merupakan badan usaha swadaya yang otonom, dan independen.
5. Koperasi menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi Anggota, Pengawas, Pengurus, dan karyawannya, serta memberikan informasi kepada masyarakat tentang jati diri, kegiatan, dan kemanfaatan Koperasi.
6. Koperasi melayani anggotanya secara prima dan memperkuat Gerakan Koperasi, dengan bekerja sama melalui jaringan kegiatan pada tingkat lokal, nasional, regional, dan internasional.
7. Koperasi bekerja untuk pembangunan berkelanjutan bagi lingkungan dan masyarakatnya melalui kebijakan yang disepakati oleh Anggota.

2.1.4 Jenis-Jenis Koperasi

- a. Menurut Arita (2008)^[11] berdasarkan kepentingan anggotanya koperasi dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu:

1. Koperasi Konsumsi

Koperasi konsumsi adalah jenis koperasi konsumen. Anggota koperasi konsumsi memperoleh barang dan jasa dengan harga lebih murah, lebih mudah, lebih baik dan dengan pelayanan yang menyenangkan.

2. Koperasi Produksi

Koperasi produksi disebut juga koperasi pemasaran. Koperasi produksi didirikan oleh anggota yang bekerja di sektor usaha produksi seperti petani, peternak, pengrajin, dan sebagainya.

3. Koperasi Jasa

Koperasi jasa didirikan bagi calon anggota yang menjual jasa. Misalnya, usaha distribusi, usaha perhotelan, angkutan, restoran, dan lain-lain.

4. Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi Simpan Pinjam didirikan untuk mendukung kepentingan anggota yang membutuhkan tambahan modal usaha dan kebutuhan finansial lainnya.

5. *Single Purpose* dan *Multi purpose*

Koperasi *Single Purpose* adalah koperasi yang aktivitasnya terdiri dari satu macam usaha. Misalnya, koperasi bahan kebutuhan pokok, alat-alat pertanian, koperasi simpan pinjam dan lain-lain. Sedangkan koperasi *Multi Purpose* adalah koperasi yang didirikan oleh para anggotanya untuk dua atau lebih jenis usaha. Misalnya, koperasi ekspor dan impor, dan lain-lain.

b. Berdasarkan cakupan wilayah kerjanya, koperasi dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

1. Koperasi Primer

Koperasi primer adalah koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan orang-seorang. Orang-seorang pembentuk koperasi adalah mereka yang memenuhi persyaratan keanggotaan dan mempunyai kepentingan ekonomi yang sama. Koperasi primer dibentuk oleh sekurang-kurangnya 20 orang. Persyaratan ini dimaksud untuk menjaga kelayakan usaha dan kehidupan koperasi.

2. Koperasi Sekunder

Koperasi sekunder adalah koperasi yang terdiri dari gabungan badan-badan koperasi serta memiliki cakupan daerah kerja yang luas dibandingkan dengan koperasi primer. Koperasi Sekunder didirikan oleh paling sedikit 3 (tiga) Koperasi Primer. Koperasi sekunder yang beranggotakan koperasi primer disebut pusat koperasi. Koperasi sekunder dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

- a) Koperasi pusat yaitu koperasi yang beranggotakan paling sedikit 5 koperasi primer.
- b) Gabungan koperasi yaitu koperasi yang anggotanya minimal 3 koperasi pusat.

c) Induk koperasi yaitu koperasi yang minimum anggotanya adalah 3 gabungan koperasi.

3. Koperasi Tersier atau Induk Koperasi

Yaitu koperasi yang beranggotakan koperasi-koperasi sekunder dan berkedudukan di ibukota negara.

2.1.5 Ekuitas Koperasi

Ekuitas koperasi terdiri dari modal anggota berbentuk simpan pokok, simpanan wajib, simpanan lain yang memiliki karakteristik yang sama dengan simpanan pokok atau simpanan wajib, modal pernyataan, modal sumbangan, cadangan, dan sisa hasil usaha yang belum dibagi (Rudianto, 2010:06)^[12].

a. Modal Anggota

Istilah modal dalam pengertian ini lebih memiliki arti sebagai sumber pembelanjaan usaha yang berasal dari setoran para anggota. Biasanya setoran para anggota koperasi dapat dikelompokkan dalam 3 jenis setoran, yaitu simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela. Akan tetapi, koperasi tertentu memiliki jenis setoran lain yang berbeda. Berkaitan dengan modal anggota, jenis simpanan sukarela tidak dapat dikelompokkan sebagai modal koperasi karena bersifat tidak permanen, dimana simpan jenis ini dapat ditarik sewaktu-waktu oleh anggota.

- 1) Simpanan pokok adalah jumlah nilai uang tertentu yang sama banyaknya yang harus disetorkan oleh setiap anggota pada waktu masuk menjadi anggota. Jenis simpanan pokok ini tidak dapat diambil kembali selama orang tersebut masih menjadi anggota koperasi.
- 2) Simpanan wajib adalah simpanan tertentu yang harus dibayarkan oleh anggota dalam waktu dan kesempatan tertentu, seperti sebulan sekali. Jenis simpanan wajib ini dapat diambil kembali dengan cara yang diatur lebih lanjut dalam anggaran dasar, anggaran rumah tangga, dan keputusan rapat anggota.
- 3) Simpanan sukarela adalah jumlah tertentu yang diserahkan oleh anggota atau bukan anggota kepada koperasi atas kehendak sendiri sebagai simpanan. Simpanan jenis ini dapat diambil kembali oleh pemiliknya setiap saat. Karena itu, simpanan sukarela tidak dapat dikelompokkan sebagai modal anggota dalam koperasi tetapi dikelompokkan sebagai utang jangka pendek.

b. Modal Sumbangan

Modal sumbangan adalah sejumlah barang atau uang modal yang dapat dinilai dengan uang yang diterima dari pihak lain yang bersifat hibah dan tidak mengikat. Modal

sumbangan tidak dapat dibagikan kepada anggota koperasi selama koperasi belum dibubarkan.

c. Modal Penyertaan

Sejumlah uang atau barang modal yang dapat dinilai dengan uang yang ditanamkan oleh pemodal untuk menambah dan memperkuat struktur permodalan dalam meningkatkan usaha koperasi.

d. Cadangan

Bagian dari sisa hasil usaha yang disisihkan oleh koperasi untuk suatu tujuan tertentu, sesuai dengan ketentuan anggaran dasar atau ketetapan rapat anggota. Biasanya cadangan dibuat untuk persiapan melakukan pengembangan usaha, investasi baru, atau antisipasi terhadap kegiatan usaha.

e. Sisa Hasil Usaha (SHU)

Selisih antara penghasilan yang diterima koperasi selama periode tertentu dengan pengorbanan (beban) yang dikeluarkan untuk memperoleh penghasilan itu. Jumlah SHU tahun berjalan akan terlihat dalam laporan perhitungan hasil usaha. Jika pencatatan transaksi dalam suatu koperasi berjalan dengan baik, SHU tahun berjalan biasanya tidak akan terlihat di neraca sebagai bagian dari ekuitas koperasi pada akhir periode tertentu, karena sudah

harus langsung dialokasikan ke dalam berbagai dana dan cadangan.

2.2 Laporan Keuangan

Menurut Hery (2012:02)^[13] laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak yang berkepentingan dengan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Menurut Bahri (2016:135)^[14] laporan keuangan yaitu merupakan ringkasan dari suatu pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode pelaporan dan dibuat untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya oleh pihak pemilik perusahaan. Manajemen perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan informasi dan dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Laporan keuangan merupakan media komunikasi dan pertanggungjawaban antara perusahaan dan pemiliknya atau pihak lain yang mempunyai hubungan dengan perusahaan tersebut yang berperan sangat penting dalam suatu perusahaan karena laporan tersebut akan memberikan informasi yang berkaitan dengan kondisi suatu perusahaan sehingga pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi itu akan mengambil keputusan yang berhubungan dengan perusahaan tersebut (Pura, 2013)^[15].

Berdasarkan pengertian laporan keuangan di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu informasi yang diperoleh dari siklus akuntansi yang memiliki peran besar dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perusahaan.

2.2.1 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai dengan kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan (Kasmir, 2016:10)^[3]. Berikut ini adalah tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan pada saat itu.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat itu.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan.

2.2.2 Karakteristik Laporan Keuangan Koperasi

Karena setiap koperasi memiliki bidang usaha dan karakteristik yang berbeda satu dengan lainnya, maka rincian laporan keuangan suatu koperasi dengan koperasi lainnya juga berbeda. Namun setiap laporan keuangan yang dihasilkan oleh setiap institusi harus memenuhi beberapa standar kualitas berikut ini agar bermanfaat (Rudianto, 2010:12)^[12]:

1. Relevan

Setiap jenis laporan keuangan yang dihasilkan oleh koperasi harus sesuai dengan maksud penggunaannya sehingga dapat bermanfaat.

2. Dapat Dipahami

Laporan keuangan harus disusun dengan istilah dan bahasa yang sederhana mungkin sehingga dapat dipahami yang membutuhkannya. Laporan keuangan yang tidak dapat dipahami tidak akan ada manfaatnya sama sekali.

3. Daya Uji

Informasi keuangan yang dihasilkan suatu koperasi harus dapat diuji kebenarannya oleh para pengukur yang independen dengan menggunakan metode pengukuran yang sama.

4. Netral

Informasi keuangan harus diarahkan pada tujuan umum pemakai, bukan pihak tertentu saja. Laporan keuangan tidak harus berpihak pada salah satu pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut.

5. Tepat Waktu

Laporan keuangan harus dapat disajikan sedini mungkin agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan koperasi. Laporan keuangan yang lambat penyajiannya akan membuat pengambilan keputusan koperasi menjadi tertunda dan tidak relevan lagi dengan waktu dibutuhkan informasi tersebut.

6. Daya Banding

Laporan keuangan suatu koperasi harus dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau dengan koperasi lain yang sejenis pada periode yang sama.

7. Lengkap

Informasi keuangan harus menyajikan semua fakta keuangan yang penting sekaligus menyajikan fakta-fakta tersebut sedemikian rupa sehingga tidak akan menyesatkan para pembacanya. Jadi harus ada klasifikasi, susunan, serta istilah yang layak dalam laporan keuangan. Demikian pula semua fakta atau informasi tambahan yang dapat mempengaruhi perilaku dalam pengambilan keputusan harus diungkapkan dengan jelas.

2.3 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik atau SAK ETAP merupakan standar akuntansi keuangan yang diperuntukkan bagi entitas tanpa akuntabilitas publik. Biasanya SAK ETAP diterapkan oleh usaha kecil dan menengah, karena tidak memperjual belikan sahamnya di pasar modal. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku untuk koperasi saat ini adalah SAK-ETAP. Penggunaan SAK-ETAP sendiri merupakan runtutan atas keputusan IAI dibawah Menteri Keuangan, yang menghapus PSAK No.27 tentang Akuntansi Koperasi terhitung sejak 8 April 2011.

Koperasi sendiri pada hakikatnya merupakan suatu entitas, namun masih belum memiliki akuntabilitas publik, bentuk akuntabilitas koperasi masih kepada para anggotanya. Menurut IAI (2009)^[4] Standar

Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan dapat menggunakan SAK ETAP jika otoritas berwenang membuat regulasi mengizinkan penggunaan SAK ETAP.

- a. Entitas yang diizinkan untuk menggunakan SAK ETAP adalah entitas yang:
 - 1) Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan.
 - 2) Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.
- b. Entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan jika:
 - 1) Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal.
 - 2) Entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk kelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana dan bank investasi.

2.4 Unsur-Unsur Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP

Laporan keuangan yang disajikan menurut SAK ETAP terdiri dari 5 (lima) yaitu:

1. Neraca atau Laporan Posisi Keuangan

Dalam SAK ETAP laporan posisi keuangan terdiri aset, kewajiban, dan ekuitas pada periode tertentu (IAI, 2009)^[4]. Neraca minimal mencakup pos-pos berikut:

- a. Kas dan setara kas
- b. Piutang usaha dan piutang lainnya
- c. Persediaan
- d. Properti investasi
- e. Aset tetap
- f. Aset tidak berwujud
- g. Utang usaha dan utang lainnya
- h. Aset dan kewajiban pajak
- i. Kewajiban diestimasi
- j. Ekuitas

2. Laporan Laba Rugi atau Perhitungan Hasil Usaha

Perhitungan hasil usaha adalah laporan yang menggambarkan hasil usaha koperasi dalam satu periode akuntansi. Penyajian akhir dari perhitungan hasil usaha disebut Sisa Hasil Usaha (SHU). SHU bukan semata-mata mengukur besaran laba tetapi juga menggambarkan manfaat lain bagi anggota. Namun dalam ketentuan

baru SAK ETAP perhitungan hasil usaha berubah menjadi laporan laba rugi. Dalam SAK ETAP (2009)^[4] laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos yang terdiri dari pendapatan, beban operasional, beban pajak, laba atau rugi neto.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

SAK ETAP menjelaskan bahwa laporan perubahan ekuitas bertujuan menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan (tergantung pada format laporan perubahan ekuitas yang dipilih oleh entitas) jumlah investasi oleh, dan dividen dan distribusi lain ke pemilik ekuitas selama periode tersebut (IAI, 2009)^[4]. Adapun komponen-komponen laporan perubahan ekuitas akan menunjukkan perubahan dari simpanan pokok, simpanan wajib, hibah, cadangan, sisa hasil usaha yang tidak dibagikan pada periode akuntansi. Informasi yang disajikan di laporan perubahan ekuitas meliputi:

- a. Sisa hasil usaha untuk periode.
- b. Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas.
- c. Pengaruh perubahan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui, sesuai kebijakan akuntansi, estimasi, dan kesalahan untuk setiap komponen ekuitas.

d. Rekonsiliasi antara jumlah yang tercatat pada awal dan akhir periode untuk setiap komponen ekuitas, yang menunjukkan perubahan secara terpisah dari:

- 1) Sisa hasil usaha.
- 2) Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas.
- 3) Jumlah SHU yang dibagikan dan distribusi lain untuk anggota, yang menunjukkan secara terpisah komponen simpanan anggota.

4. Laporan Arus Kas

Dalam SAK ETAP, dijelaskan bahwa laporan arus kas menyajikan informasi tentang perubahan uang tunai dan setara tunai dalam satu entitas untuk periode yang dilaporkan dalam komponen yang terpisah terdiri dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan (IAI, 2009)^[4]. Laporan arus kas terdiri dari:

a. Aktivitas Operasi

Arus kas yang berasal dari aktivitas utama koperasi. Arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa serta kondisi lain yang mempengaruhi besaran SHU.

b. Aktivitas Investasi

Arus kas penerimaan dan pengeluaran sehubungan dari sumber daya yang digunakan untuk tujuan menghasilkan pendapatan masa depan.

c. Aktivitas Pendanaan

Arus kas penerimaan dan pengeluaran yang berhubungan dengan sumber pendanaan untuk tujuan menghasilkan pendapatan masa depan.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut IAI dalam SAK ETAP tahun 2009^[4] catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Perlakuan akuntansi yang harus diinformasikan antara lain:

- a. Gambaran umum koperasi.
- b. Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan.
- c. Kebijakan akuntansi tentang pengakuan, pengukuran dan perlakuan: transaksi dalam mata uang asing, kas dan setara kas, piutang, penilaian persediaan, biaya dibayar dimuka, aset tetap, pajak penghasilan, dan sebagainya.
- d. Penjelasan yang mendukung pos-pos dan perhitungan sisa hasil usaha yang nilainya material (berdasarkan ketentuan pada masing-masing koperasi) sesuai dengan urutan penyajian setiap komponen laporan keuangan dan urutan penyajian pos-pos tersebut.

- e. Catatan atas laporan keuangan koperasi harus jelas dan nyata, memuat informasi lain seperti:
- 1) Kegiatan usaha utama koperasi.
 - 2) Kegiatan pelayanan koperasi kepada anggota.
 - 3) Kegiatan bisnis koperasi dengan non anggota yang ditargetkan dan yang sudah dilaksanakan.
 - 4) Informasi mengenai kegiatan bisnis koperasi dengan non anggota yang ditargetkan dan yang sudah dilaksanakan.
 - 5) Aktivitas koperasi untuk mempromosikan ekonomi dan pengembangan kemampuan sumberdaya anggota melalui pendidikan dan pelatihan.

2.5 Standar Akuntansi Koperasi

Pada awalnya standar akuntansi yang digunakan mengacu pada standar akuntansi yang diatur oleh Ikatan Akuntan Indonesia melalui Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 27 (PSAK 27): Akuntansi Perkoperasian. Akan tetapi, pedoman ini kemudian dicabut pada 8 April 2011 melalui Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan 8 (PPSAK) tentang Pencabutan PSAK 27: Akuntansi Perkoperasian^[16]. Dasar pertimbangan pencabutan PSAK 27: Akuntansi Koperasi adalah dampak dari konvergensi ke standar akuntansi internasional (*International Financial Reporting Standard* atau IFRS) yang mengakibatkan perlunya pencabutan SAK untuk suatu industri

tertentu. Hal ini dikarenakan pengaturan akuntansi secara prinsip sudah ada dalam SAK yang mengacu ke IFRS.

Di dalam PSAK 27 mengatur akuntansi koperasi bagi badan usaha koperasi atas transaksi yang timbul dari hubungan koperasi bagi anggotanya yang meliputi:

1. Transaksi setoran anggota koperasi.
2. Transaksi usaha koperasi dengan anggotanya.
3. Transaksi yang spesifik pada badan usaha koperasi:
 - a. Cadangan
 - b. Modal penyertaan
 - c. Modal sumbangan
 - d. Beban-beban perkoperasian
4. Penyajian dan pengungkapan laporan keuangan.

2.6 Pedoman Umum Akuntansi Koperasi

Berdasarkan pada Peraturan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 12/Per/M.Kukm/Ix/2015^[7] tentang “Pedoman Umum Akuntansi Koperasi” pasal 3, maka setiap koperasi yang tidak memiliki akuntabilitas publik, maka dipersyaratkan laporan keuangannya mengacu kepada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP). Laporan keuangan koperasi menyajikan informasi yang menyangkut kondisi, kinerja dan perubahan posisi keuangan koperasi, yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan strategis untuk pengembangan koperasi tersebut.

Koperasi harus menyajikan laporan keuangan secara lengkap dan disertai dengan lembar pernyataan tanggung jawab pengurus yang ditanda tangani diatas materai cukup oleh pengurus. Mengingat pemakai laporan keuangan koperasi adalah anggota koperasi, pengurus, pengawas serta stakeholder lain (pemerintah, kreditur dan pihak lain yang berkepentingan) maka laporan keuangan harus memenuhi ketentuan dalam penyajian kualitatif laporan keuangan, antara lain:

1. Kelangsungan Usaha (*Going Concern*)

Laporan keuangan harus disusun atas dasar kelangsungan usaha dan asumsi menurut seorang pembaca laporan keuangan, bahwa koperasi akan meneruskan operasionalnya dimasa depan kecuali apabila laporan keuangannya disusun untuk tujuan tertentu, seperti rencana pembubaran, penggabungan, peleburan dan pemisahan, maka harus diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

2. Komponen Laporan Keuangan Koperasi

Koperasi harus menyajikan laporan pertanggung jawaban keuangan koperasi dalam bentuk laporan keuangan yang sekurang-kurangnya diterbitkan sebanyak 1 (satu) bulan sebelum kegiatan rapat anggota tahunan diselenggarakan, yaitu:

- a. Neraca
- b. Perhitungan Sisa Hasil Usaha (SHU)
- c. Laporan Perubahan Ekuitas
- d. Laporan Arus Kas

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

2.6.1 Pengukuran Unsur-Unsur Laporan Keuangan Koperasi

Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang yang digunakan entitas untuk mengukur aset, kewajiban, penghasilan dan beban dalam laporan keuangan. Proses ini termasuk pemilihan dasar pengukuran tertentu. Dasar pengukuran yang umum adalah biaya historis dan nilai wajar.

2.6.2 Dasar Akrua

Entitas harus menyusun laporan keuangan, dengan menggunakan dasar akrual, kecuali laporan arus kas. Dalam dasar akrual, pos-pos diakui sebagai aset, kewajiban, ekuitas, penghasilan, dan beban (unsur-unsur laporan keuangan) ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk pos-pos tersebut.

2.6.3 Konsistensi Penyajian

Penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan harus tetap sama (konsisten) dari periode ke periode berikutnya. Perubahan di dalam penyajian hanya diperbolehkan bilamana:

1. Standar mengharuskan perubahan dalam penyajian.
2. Terjadi perubahan yang signifikan dalam sifat operasi dari entitas, atau suatu kajian terhadap laporan keuangannya yang mengharuskan penggunaan penyajian, atau klasifikasi lainnya yang dianggap lebih memadai.

2.7 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Kumala Sari Hafid, Ernawati Malik, dan Husnah Katjina (2019) “Analisis Penyajian Laporan Keuangan Koperasi Berdasarkan Sak Etap (Studi Kasus Pada Koperasi Serba Usaha Sang Zulfikar)”	Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Koperasi Serba Usaha Sang Zulfikar. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Koperasi Serba Usaha Sang Zulfikar selama tahun 2017 dan tahun 2018.	Metode analisis data Yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan Koperasi Serba Usaha Sang Zulfikar telah memuat penilaian dan penyajian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan pada unsur-unsur laporan keuangan, namun ada beberapa penilaian dan penyajian yang belum sesuai dengan penerapan Standar Akuntansi keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Tahun 2009 tentang

				<p>Akuntansi Perkoperasian diantaranya : penyajian akun kas dan bank disajikan secara terpisah pada neraca, Koperasi Serba Usaha Sang Zulfikar tidak membuat laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas dan Penyusunan neraca atau laporan posisi keuangan, penghitungan sisa usaha atau laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan sudah cukup baik namun masih belum sepenuhnya sesuai dengan penerapan SAK ETAP Tahun 2009.</p>
2	Zainal (2019) “Analisis Penerapan SAK	Penerapan SAK ETAP (standar akuntansi keuangan	Pendekatan yang digunakan dalam penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Laporan Keuangan

	<p>ETAP dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada KSU Sumber Rezeki Kota Binjai”</p>	<p>entitas tanpa akuntabilitas publik).</p>	<p>ini adalah pendekatan penelitian deskriptif</p>	<p>KSU Sumber Rezeki Kota Binjai belum menerapkan SAK ETAP secara benar. Penyusunan laporan keuangan untuk pihak eksternal KSU Sumber Rezeki Kota Binjai hanya menyajikan neraca, laporan perhitungan hasil usaha dan catatan laporan keuangan namun belum menyusun laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas sesuai SAK ETAP. Pada laporan neraca dan perhitungan hasil usaha ada beberapa akun yang digunakan kurang sesuai dengan SAK ETAP.</p>
--	---	---	--	---

3	<p>Raven Pardomuan Siagian dan Sifrid S.Pangemanan (2016) “Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Sak-Etap Pada Koperasi Karyawan Bank Sulut Go”</p>	<p>Penerapan SAK ETAP pada penyajian laporan keuangan Koperasi Karyawan (Kopkar) Bank Sulut Go</p>	<p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif komparatif</p>	<p>Hasil penelitian berdasarkan pada penyajian neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas tahun 2015 dan laporan arus kas tahun 2012, menunjukkan Kopkar Bank Sulut Go belum menyajikan catatan atas laporan keuangan (CALK), adanya kesalahan dalam pengklasifikasian pos akun, serta adanya inkonsistensi dalam memperbarui laporan arus kas. Penelitian ini menyarankan agar koperasi mengungkapkan kebijakan akuntansi perusahaan dalam</p>
---	---	--	---	---

				CALK, memperbarui setiap komponen laporan keuangan, dan mempekerjakan karyawan yang terampil di bidang akuntansi.
4	Ikhsan (2018) “Analisis Penerapan Sak Etap Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Berkat Cabang Pinrang”	- Penerapan SAK ETAP sebagai penyebab atau pendahulu dari variabel lain (variabel terikat) dalam penelitian ini variabel yang di maksud adalah tahap-tahap, prosedur, perangkat, dan peraturan yang harus diikuti dalam rangka mengumpulkan dan mencatat data keuangan untuk menunjang penyajian	Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif	Berdasarkan Laporan Keuangan yang telah dianalisis ternyata terdapat pos-pos yang belum sesuai dengan SAK ETAP yang artinya penerapan SAK ETAP dalam penyusunan Laporan Keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Berkat Cabang belum sesuai dengan penerapan SAK ETAP yang telah ditetapkan.

		<p>laporan keuangan.</p> <p>- Penyusunan laporan keuangan variabel terikat merupakan variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah efektifitas penyajian pelaporan keuangan (variabel Y) di mana dalam penyajiannya harus menghasilkan laporan yang dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.</p>		
5	<p>Dewi Kurniawati (2018)</p> <p>“Penerapan Sak</p>	<p>Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan</p>	<p>Teknik analisis data yang digunakan</p>	<p>Dari hasil penelitian penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa</p>

	<p>Etap Pada Perkoperasian Dalam Penyajian Laporan Keuangan Koperasi Unit Desa Karya Agung Kecamatan Singing”</p>	<p>Keuangan Koperasi Unit Desa Karya Agung. Adapun sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Laporan Keuangan Koperasi Unit Desa Karya Agung periode 2017.</p>	<p>adalah metode deskriptif.</p>	<p>laporan keuangan yang disusun oleh Koperasi Unit Desa Karya Agung belum secara penuh berdasarkan SAK ETAP, laporan keuangan yang disajikan Koperasi Unit Desa Karya Agung hanya meliputi tiga laporan saja yaitu neraca, laporan laba-rugi, dan laporan perubahan modal.</p>
--	---	---	----------------------------------	---

Sumber: Dari berbagai sumber

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat pada Koperasi Unit Desa (KUD) Wanasari Kabupaten Brebes yang beralamat di Jl. Raya Klampok KM. 5 Brebes 52252 Jawa Tengah.

3.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 5 bulan, terhitung dari bulan Februari 2021 sampai dengan Juni 2021.

3.3 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Data Kualitatif

Data kualitatif menurut Suliyanto (2005:134)^[17] yaitu data dalam bentuk kata-kata atau bukan bentuk angka. Data ini biasanya menjelaskan karakteristik atau sifat. Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini seperti hasil observasi, hasil wawancara, gambaran umum koperasi, dan struktur organisasi pada Koperasi Unit Desa (KUD) Wanasari Brebes.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif menurut Suliyanto (2005:135)^[17] yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka dan merupakan hasil dari perhitungan dan pengukuran. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini seperti laporan keuangan pada tahun 2019 yang meliputi neraca, laporan laba rugi/perhitungan sisa hasil usaha, laporan perubahan ekuitas/laporan perubahan kekayaan bersih laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

3.4 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data Primer menurut Suliyanto (2005:131)^[17] adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama. Data primer dalam penelitian ini adalah dengan cara wawancara dengan pengurus dan karyawan Koperasi Unit Desa (KUD) Wanasari Brebes.

2. Data Sekunder

Data sekunder menurut Suliyanto (2005:132)^[17] adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Data sekunder dalam penelitian ini adalah Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Dan Pengawas Koperasi Unit Desa Wanasari Brebes atau Laporan Anggota Tahunan 2019.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data atau keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan penulis ialah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi menurut Sugiyono (2014:145)^[18] yaitu teknik pengumpulan data yang berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung pada instansi dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan penyusunan tugas akhir ini.

2. Wawancara

Wawancara menurut Suliyanto (2004:137)^[17] yaitu teknik pengambilan data dimana peneliti langsung berdialog dengan responden untuk menggali informasi dari responden. Dalam penelitian ini peneliti melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak yang terkait dalam penyusunan penelitian tugas akhir ini.

3. Studi Pustaka

Studi Pustaka menurut Sugiyono (2012:291)^[18] merupakan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini

dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literature-literatur ilmiah.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Metode analisis kualitatif adalah metode yang dilakukan dengan cara menganalisis dan mendeskripsikan hasil penelitian menjadi satu kesimpulan. Metode analisis kualitatif menurut (Rijali, 2018)^[19] terdapat empat tahapan yang saling berhubungan satu sama lain. Adapun penjelasan mengenai empat tahapan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data di riset kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai cara yang didapatkan dengan terjun langsung ke lapangan. Caranya bisa melalui pengamatan atau observasi, kuesioner, wawancara mendalam dengan objek penelitian, pengkajian dokumen, hingga fokus *discussion group*.

2. Reduksi Data

Dalam tahap ini data-data mentah akan disaring, peneliti memilih data mana saja yang paling relevan untuk dipakai dalam mendukung penelitian. Data kualitatif bisa diperoleh dari wawancara dan observasi. Sehingga pemilahan diperlukan untuk memudahkan kategorisasi data, jadi data yang telah disaring akan dikategorikan

sesuai kebutuhan. Misalnya dalam penelitian, data dibagi berdasarkan kategori informan atau lokasi penelitian.

3. Penyajian Data

Dalam tahapan ini peneliti merancang deretan dan kolom sebuah metriks data kualitatif dan menentukan jenis maupun bentuk data yang akan dimasukkan di kotak-kotak metriks itu. Contohnya yaitu data disajikan dengan naratif, bagan, flow chart, diagram, dan sebagainya. Data disusun menjadi lebih mudah dibaca.

4. Penarikan Kesimpulan

Isi kesimpulan harus mencakup semua informasi penting yang ditemukan dalam penelitian. Bahasa yang dipakai untuk memaparkan kesimpulan juga mesti mudah dipahami dan tidak berbelit-belit.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Laporan Keuangan Koperasi Unit Desa (KUD) Wanasari Brebes

Laporan keuangan yang disajikan oleh Koperasi Unit Desa (KUD) Wanasari Brebes terdiri dari neraca, perhitungan sisa hasil usaha, laporan perubahan kekayaan bersih, dan laporan arus kas. Hal tersebut jelas belum secara penuh menerapkan SAK ETAP yang mengatur bahwa setiap entitas harus menyajikan lima laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Berikut laporan keuangan pada Koperasi Unit Desa (KUD) Wanasari Brebes yang dilampirkan dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) dalam bentuk Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Dan Pengawas Koperasi Unit Desa Wanasari Brebes atau Laporan Anggota Tahunan 2019:

1. Neraca

Neraca yang disajikan oleh Koperasi Unit Desa (KUD) Wanasari Brebes memberikan informasi tentang posisi keuangan yaitu aset lancar, aset tetap, kewajiban lancar, kewajiban jangka panjang, dan kekayaan bersih/ekuitas pada

tahun 2019 dan 2018 guna membandingkan keduanya. Aset lancar yang disajikan dalam neraca Koperasi Unit Desa (KUD) Wanasari Brebes terdiri dari kas dan bank, piutang usaha pada anggota, piutang pada bukan anggota, piutang lain pada bukan anggota, penyisihan piutang tak tertagih, persediaan barang, pendapatan yang akan diterima, dan biaya dibayar dimuka. Sedangkan pada aset tetap terdiri dari tanah, bangunan, mesin-mesin, peralatan dan perlengkapan, serta akumulasi penyusutan aktiva tetap. Selain itu, terdapat investasi jangka panjang yang berupa simpanan pada koperasi.

Kewajiban lancar yang disajikan dalam neraca Koperasi Unit Desa (KUD) Wanasari Brebes terdiri dari hutang pada bank, dana-dana SHU, simpanan sukarela anggota, dan biaya yang masih harus dibayar. Sedangkan pada kewajiban jangka panjang terdiri dari simpanan anggota lain-lain, hutang pada bukan anggota, hutang GK/tanggung renteng, dan hutang BRI. Selanjutnya kekayaan bersih/ekuitas yang disajikan dalam neraca Koperasi Unit Desa (KUD) Wanasari Brebes terdiri dari simpanan pokok anggota, simpanan wajib anggota, simpanan/tabungan wajib nasabah USP, modal donasi, cadangan koperasi, SHU tahun lalu belum dibagi, dan SHU tahun berjalan sudah pajak.

Neraca disajikan oleh Koperasi Unit Desa (KUD) Wanasari Brebes pada setiap akhir periode sebelum pelaksanaan RAT (Rapat Anggota Tahunan) yang disusun oleh bagian pembukuan pada unit central. Penyusunan neraca diawali dengan mengumpulkan semua bukti transaksi dari setiap unit kemudian dilakukan pencatatan akuntansi.

2. Perhitungan Sisa Hasil Usaha

Perhitungan sisa hasil usaha Koperasi Unit Desa (KUD) Wanasari Brebes tahun 2019 disajikan bersebelahan dengan tahun 2018 sebagai pembandingan. Perhitungan sisa hasil usaha yang disajikan oleh Koperasi Unit Desa (KUD) Wanasari Brebes merupakan sebuah ringkasan yang terdiri dari penjualan dan pendapatan, harga pokok penjualan, beban usaha, pendapatan lain-lain, beban lain-lain, sisa hasil usaha sebelum pajak, taksiran pajak PPh Badan, dan sisa hasil usaha sudah pajak. SHU (Sisa Hasil Usaha) yang diperoleh oleh Koperasi Unit Desa (KUD) Wanasari Brebes setiap tahunnya mengalami perubahan yang tidak menentu, hal tersebut dikarenakan oleh besar kecilnya pendapatan dan penjualan selama satu tahun.

3. Laporan Perubahan Kekayaan Bersih

Laporan perubahan kekayaan bersih yang disajikan oleh Koperasi Unit Desa (KUD) Wanasari Brebes terdiri dari

saldo kekayaan bersih awal tahun, penambahan simpanan wajib anggota, modal donasi, cadangan, dan SHU tahun berjalan, lalu dijumlahkan dan dikurangi dengan simpanan pokok anggota serta SHU tahun yang lalu sehingga terdapat saldo kekayaan bersih akhir tahun.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas yang disajikan oleh Koperasi Unit Desa (KUD) Wanasari Brebes memberikan informasi tentang perubahan arus kas yang disebabkan adanya aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Penyajian arus kas dari aktivitas operasi terdiri dari SHU tahun berjalan, penyesuaian penyesihan piutang tak tertagih, pendapatan yang masih akan diterima, biaya dibayar dimuka, biaya yang masih harus dibayar, akumulasi penyusutan aktiva tetap, kenaikan piutang anggota, kenaikan piutang bukan anggota, piutang lain-lain, kenaikan persediaan barang, hutang bank, kenaikan simpanan sukarela anggota, dan dana-dana SHU.

Penyajian arus kas dari aktivitas investasi terdiri dari tanah, kenaikan bangunan, mesin, penurunan kendaraan, penurunan peralatan, dan aktiva lain-lain. Sedangkan penyajian arus kas dari aktivitas pendanaan terdiri dari penurunan simpanan lain-lain anggota, penurunan hutang bukan anggota, kenaikan simpanan pokok anggota, kenaikan

simpanan wajib anggota, penerimaan modal donasi, kenaikan cadangan, dan pembagian SHU tahun lalu.

4.1.2 Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP

Laporan keuangan yang disajikan menurut SAK ETAP terdiri dari 5 (lima) yaitu:

1. Neraca atau Laporan Posisi Keuangan

Dalam SAK ETAP laporan posisi keuangan terdiri aset, kewajiban, dan ekuitas pada periode tertentu (IAI, 2009)^[4].

Neraca minimal mencakup pos-pos berikut:

- a. Kas dan setara kas
- b. Piutang usaha dan piutang lainnya
- c. Persediaan
- d. Properti investasi
- e. Aset tetap
- f. Aset tidak berwujud
- g. Utang usaha dan utang lainnya
- h. Aset dan kewajiban pajak
- i. Kewajiban diestimasi
- j. Ekuitas

2. Laporan Laba Rugi atau Perhitungan Hasil Usaha

Perhitungan hasil usaha adalah laporan yang menggambarkan hasil usaha koperasi dalam satu periode akuntansi. Penyajian akhir dari perhitungan hasil usaha

disebut Sisa Hasil Usaha (SHU). SHU bukan semata-mata mengukur besaran laba tetapi juga menggambarkan manfaat lain bagi anggota. Namun dalam ketentuan baru SAK ETAP perhitungan hasil usahan berubah menjadi laporan laba rugi. Dalam SAK ETAP (2009)^[4] laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos yang terdiri dari pendapatan, beban operasional, beban pajak, laba atau rugi neto.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

SAK ETAP menjelaskan bahwa laporan perubahan ekuitas bertujuan menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan (tergantung pada format laporan perubahan ekuitas yang dipilih oleh entitas) jumlah investasi oleh, dan dividen dan distribusi lain ke pemilik ekuitas selama periode tersebut (IAI, 2009)^[4]. Adapun komponen-komponen laporan perubahan ekuitas akan menunjukkan perubahan dari simpanan pokok, simpanan wajib, hibah, cadangan, sisa hasil usaha yang tidak dibagikan pada periode akuntansi. Informasi yang disajikan di laporan perubahan ekuitas meliputi:

- a. Sisa hasil usaha untuk periode.
 - b. Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas.
 - c. Pengaruh perubahan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui, sesuai kebijakan akuntansi, estimasi, dan kesalahan untuk setiap komponen ekuitas.
 - d. Rekonsiliasi antara jumlah yang tercatat pada awal dan akhir periode untuk setiap komponen ekuitas, yang menunjukkan perubahan secara terpisah dari:
 - 1) Sisa hasil usaha.
 - 2) Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas.
 - 3) Jumlah SHU yang dibagikan dan distribusi lain untuk anggota, yang menunjukkan secara terpisah komponen simpanan anggota.
4. Laporan Arus Kas

Dalam SAK ETAP, dijelaskan bahwa laporan arus kas menyajikan informasi tentang perubahan uang tunai dan setara tunai dalam satu entitas untuk periode yang dilaporkan dalam komponen yang terpisah terdiri dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan (IAI, 2009)^[4]. Laporan arus kas terdiri dari:

a. Aktivitas Operasi

Arus kas yang berasal dari aktivitas utama koperasi. Arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa serta kondisi lain yang mempengaruhi besaran SHU.

b. Aktivitas Investasi

Arus kas penerimaan dan pengeluaran sehubungan dari sumber daya yang digunakan untuk tujuan menghasilkan pendapatan masa depan.

c. Aktivitas Pendanaan

Arus kas penerimaan dan pengeluaran yang berhubungan dengan sumber pendanaan untuk tujuan menghasilkan pendapatan masa depan.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut IAI dalam SAK ETAP tahun 2009^[4] catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Perlakuan akuntansi yang harus diinformasikan antara lain:

- a. Gambaran umum koperasi.
- b. Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan.
- c. Kebijakan akuntansi tentang pengakuan, pengukuran dan perlakuan: transaksi dalam mata uang asing, kas dan setara kas, piutang, penilaian persediaan, biaya dibayar dimuka, aset tetap, pajak penghasilan, dan sebagainya.
- d. Penjelasan yang mendukung pos-pos dan perhitungan sisa hasil usaha yang nilainya material (berdasarkan ketentuan pada masing-masing koperasi) sesuai dengan urutan penyajian setiap komponen laporan keuangan dan urutan penyajian pos-pos tersebut.
- e. Catatan atas laporan keuangan koperasi harus jelas dan nyata, memuat informasi lain seperti:
 - 1) Kegiatan usaha utama koperasi.
 - 2) Kegiatan pelayanan koperasi kepada anggota.
 - 3) Kegiatan bisnis koperasi dengan non anggota yang ditargetkan dan yang sudah dilaksanakan.
 - 4) Informasi mengenai kegiatan bisnis koperasi dengan non anggota yang ditargetkan dan yang sudah dilaksanakan.
 - 5) Aktivitas koperasi untuk mempromosikan ekonomi dan pengembangan kemampuan sumberdaya anggota melalui pendidikan dan pelatihan.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Penerapan SAK ETAP Pada Laporan Keuangan Koperasi

Unit Desa (KUD) Wanasari Brebes

Tabel 4.1 Penerapan SAK ETAP Pada Laporan Keuangan Koperasi
Unit Desa (KUD) Wanasari Brebes Tahun 2019

No	Elemen-Elemen	SAK ETAP	KUD Wanasari Brebes	Keterangan
1	Komponen Laporan Keuangan	1. Neraca 2. Laporan Laba Rugi/Perhitungan Sisa Hasil Usaha 3. Laporan Perubahan Ekuitas 4. Laporan Arus Kas 5. Catatan Atas Laporan Keuangan	1. Neraca 2. Perhitungan Sisa Hasil Usaha 3. Laporan Perubahan Kekayaan Bersih 4. Laporan Arus Kas	Belum sesuai dengan SAK ETAP karena Koperasi Unit Desa (KUD) Wanasari Brebes tidak menyajikan catatan atas laporan keuangan.
2	Neraca	Neraca minimal mencakup pos-pos berikut: 1. Kas dan setara kas 2. Piutang usaha dan piutang lainnya 3. Persediaan 4. Properti investasi	Neraca Koperasi Unit Desa (KUD) Wanasari Brebes menyajikan pos-pos berikut: 1. Kas dan Bank 2. Piutang usaha pada anggota, piutang pada bukan anggota, piutang lain pada bukan	Sesuai dengan SAK ETAP, namun pos-pos yang disajikan belum sepenuhnya memenuhi persyaratan. Pada neraca Koperasi Unit Desa (KUD) Wanasari Brebes tidak terdapat pos aset tidak berwujud karena

		<p>5. Aset tetap</p> <p>6. Aset tidak berwujud</p> <p>7. Utang usaha dan utang lainnya</p> <p>8. Aset dan kewajiban pajak</p> <p>9. Kewajiban diestimasi</p> <p>10. Ekuitas</p>	<p>anggota</p> <p>3. Persediaan barang</p> <p>4. Pendapatan yang akan diterima</p> <p>5. Tanah, bangunan, mesin-mesin, kendaraan, peralatan dan perlengkapan</p> <p>6. Tidak terdapat pos aset tidak berwujud</p> <p>7. Hutang pada bank, dana-dana SHU, simpanan sukarela anggota, simpanan anggota lain-lain, hutang pada bukan anggota, hutang GK/tanggung renteng, dan hutang BRI</p> <p>8. Biaya yang masih harus dibayar</p> <p>9. Tidak terdapat pos kewajiban diestimasi</p> <p>10. Ekuitas/kekayaan bersih</p>	<p>Koperasi Unit Desa (KUD) Wanasari Brebes tidak termasuk sebagai entitas yang memproduksi atau menghasilkan sesuatu. Sedangkan kewajiban pajak tidak ada pada neraca tetapi disajikan pada penjelasan pos-pos laporan keuangan, serta tidak terdapat pos kewajiban diestimasi karena tidak ada kewajiban yang harus diakui saat ini atas peristiwa yang lalu.</p>
3	Laporan Laba Rugi	Laporan laba rugi minimal mencakup	Laporan laba rugi Koperasi Unit Desa	Sesuai dengan SAK ETAP karena pos-pos

		<p>pos-pos berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapatan 2. Beban keuangan 3. Beban pajak 4. Laba atau rugi neto 	<p>(KUD) Wanasari Brebes menyajikan pos-pos berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penjualan dan pendapatan, pendapatan lain-lain 2. Bebas usaha, beban lain-lain 3. Taksiran pajak PPh Badan 4. Sisa Hasil Usaha (SHU) 	<p>yang disajikan memenuhi persyaratan.</p>
4	Laporan Perubahan Ekuitas	<p>Laporan perubahan ekuitas minimal mencakup pos-pos berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Laba atau rugi untuk periode 2. Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas 	<p>Laporan perubahan ekuitas Koperasi Unit Desa (KUD) Wanasari Brebes menyajikan pos-pos berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. SHU tahun berjalan 2. Cadangan dan SHU tahun yang lalu 	<p>Sesuai dengan SAK ETAP karena pos-pos yang disajikan memenuhi persyaratan.</p>
5	Laporan Arus Kas	<p>Komponen laporan arus kas ada tiga macam yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas operasi terutama 	<p>Komponen laporan arus kas Koperasi Unit Desa (KUD) Wanasari Brebes ada tiga macam yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Arus kas dari aktivitas operasi 	<p>Sesuai dengan SAK ETAP karena pos-pos yang disajikan memenuhi persyaratan.</p>

		<p>diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas.</p> <p>2. Aktivitas investasi, arus kas dari aktivitas investasi mencerminkan pengeluaran kas sehubungan dengan sumberdaya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.</p> <p>3. Aktivitas pendanaan, arus kas dapat berasal dari penerimaan kas, pembayaran kas, dan pelunasan pinjaman.</p>	<p>diperoleh dari aktivitas utama koperasi yaitu menghasilkan SHU.</p> <p>2. Arus kas investasi berisi penurunan bangunan.</p> <p>3. Arus kas berasal dari pemasukan SHU, pembayaran simpanan, dan pelunasan pinjaman.</p>	
6	Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)	<p>Catatan atas laporan keuangan harus:</p> <p>1. Menyajikan informasi terkait</p>	<p>Koperasi Unit Desa (KUD) Wanasari Brebes tidak membuat catatan atas laporan</p>	<p>Belum sesuai dengan SAK ETAP karena pada laporan pertanggungjawaban</p>

		<p>dengan penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang sesuai.</p> <p>2. Mengungkapkan informasi yang disyaratkan SAK ETAP namun tidak disajikan pada laporan keuangan.</p> <p>3. Menyajikan informasi tambahan yang relevan dan mudah dipahami.</p>	<p>keuangan.</p>	<p>pengurus dan pengawas Koperasi Unit Desa (KUD) Wanasari Brebes tidak menyajikan catatan atas laporan keuangan akan tetapi menyajikan penjelasan pos-pos laporan keuangan. Pejelasan tersebut merupakan informasi dari pos yang ada pada neraca dan ringkasan perhitungan sisa hasil usaha.</p> <p>Koperasi Unit Desa (KUD) Wanasari Brebes tidak menyajikan catatan atas laporan keuangan karena hanya ingin menyusun catatan penjelasan secara ringkas dan sederhana, sehingga hanya menyusun penjelasan pos-pos laporan keuangan.</p>
--	--	---	------------------	--

Sumber: SAK ETAP dan data yang diolah, 2019

4.2.2 Pembahasan Laporan Keuangan Koperasi Unit Desa (KUD)

Wanasari Brebes Berdasarkan SAK ETAP

1. Neraca

Neraca Koperasi Unit Desa (KUD) Wanasari Brebes menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas. Hal tersebut sesuai dengan SAK ETAP yang menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas pada suatu tanggal tertentu yaitu bulan Desember yang diakui sebagai akhir periode pelaporan. Neraca Koperasi Unit Desa (KUD) Wanasari Brebes terdiri dari:

a. Aset

Aset adalah sumber daya yang dikuasai entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh entitas. Koperasi Unit Desa (KUD) Wanasari Brebes menyajikan aset secara terpisah yaitu aset lancar dan aset tetap. Dalam pengukuran unsur-unsur laporan keuangan yang dilakukan Koperasi Unit Desa (KUD) Wanasari Brebes yaitu biaya historis, dimana aset adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari pembayaran yang diberikan untuk memperoleh aset pada saat perolehan.

Aset Koperasi Unit Desa (KUD) Wanasari Brebes menggunakan dasar akrual, dimana aset diakui dalam

neraca karena manfaat ekonominya dimasa depan akan mengalir ke entitas. Hal tersebut sesuai dengan SAK ETAP. Aset dalam neraca Koperasi Unit Desa (KUD) Wanasari Brebes antara lain:

1) Kas dan Bank

Kas dan bank merupakan aset yang digunakan untuk membiayai kegiatan usaha. Pada Koperasi Unit Desa (KUD) Wanasari Brebes, kas dan bank pengungkapannya terdapat pada penjelasan pos-pos laporan keuangan yang terdiri dari kas umum central, kas umum unit perdagangan umum (PERDAGUM), kas unit saprodi, dan tabungan pada bank. Hal tersebut sesuai dengan SAK ETAP.

2) Piutang

Piutang yaitu aset yang timbul karena perusahaan menjual barangnya atau memberikan jasanya kepada para pelanggan dengan cara kredit atau perjanjian pembayaran dikemudian hari. Pada Koperasi Unit Desa (KUD) Wanasari Brebes, piutang terbagi menjadi tiga yaitu piutang usaha, piutang bukan anggota, dan piutang lain-lain. Hal tersebut sesuai dengan SAK ETAP.

3) Persediaan

Persediaan yaitu aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha dalam bentuk barang atau perlengkapan. Pada Koperasi Unit Desa (KUD) Wanasari Brebes, kas dan bank pengungkapannya terdapat pada penjelasan pos-pos laporan keuangan yang terdiri dari pupuk (subsidi), pupuk (non subsidi), gas LPG 3 kg, tabung LPG 3 kg, gas LPG umum, dan tabung LPG umum. Hal tersebut sesuai dengan SAK ETAP.

4) Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) yang dikuasai (oleh pemilik atau *lessee* melalui sewa pembiayaan) untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari (SAK ETAP 14.2). Pada Koperasi Unit Desa (KUD) Wanasari Brebes, pos properti investasi yaitu pendapatan yang akan diterima

berupa pendapatan atas sewa tanah/bangunan. Hal tersebut sesuai dengan SAK ETAP.

5) Aset Tetap

Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk disewakan ke pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan akan digunakan lebih dari satu periode (SAK ETAP 15.2). Pada Koperasi Unit Desa (KUD) Wanasari Brebes, aset tetap berupa tanah, bangunan, mesin-mesin, kendaraan, peralatan dan perlengkapan serta akumulasi penyusutan aktiva tetap. Hal tersebut sesuai dengan SAK ETAP.

6) Aset Tidak Berwujud

Aset tidak berwujud adalah aset nonmoneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik (SAK ETAP). Aset tidak berwujud berupa hak cipta, hak paten, hak merek dagang, dan *goodwill*. Pada neraca yang disajikan oleh Koperasi Unit Desa (KUD) Wanasari Brebes tidak terdapat pos aset tidak berwujud karena Koperasi Unit Desa (KUD) Wanasari Brebes tidak termasuk sebagai entitas yang memproduksi atau menghasilkan

sesuatu. Hal tersebut belum sesuai dengan SAK ETAP.

b. Kewajiban

Kewajiban adalah kewajiban masa kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi. Pada penyajian kewajiban Koperasi Unit Desa (KUD) Wanasari Brebes menyajikan kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang. Kewajiban Koperasi Unit Desa (KUD) Wanasari Brebes menggunakan dasar akrual, dimana kewajiban diakui dalam neraca karena pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban masa kini. Kewajiban koperasi diukur dengan biaya historis, dimana kewajiban pada neraca dicatat sesuai nominal. Hal tersebut sesuai dengan SAK ETAP.

Kewajiban lancar yaitu kewajiban yang akan diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan (SAK ETAP). Kewajiban lancar pada neraca Koperasi Unit Desa (KUD) Wanasari Brebes terdiri dari hutang pada bank, dana-dana SHU, simpanan

sukarela anggota, dan biaya yang masih harus dibayar. Hal tersebut sesuai dengan SAK ETAP.

Kewajiban jangka panjang yaitu kewajiban yang akan diselesaikan dalam jangka waktu lebih dari 12 bulan setelah akhir periode pelaporan (SAK ETAP). Kewajiban jangka panjang pada neraca Koperasi Unit Desa (KUD) Wanasari Brebes terdiri dari simpanan anggota lain-lain, hutang pada bukan anggota, hutang GK/tanggung renteng, dan hutang BRI. Hal tersebut sesuai dengan SAK ETAP.

Kewajiban pajak tidak ada pada neraca tetapi disajikan pada penjelasan pos-pos laporan keuangan, serta tidak terdapat pos kewajiban diestimasi karena tidak ada kewajiban yang harus diakui saat ini atas peristiwa yang lalu. Hal tersebut belum sesuai dengan SAK ETAP.

c. Ekuitas

Menurut SAK ETAP, ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi semua kewajiban. Ekuitas koperasi atau kekayaan bersih koperasi adalah simpanan pokok, simpanan lain, pinjaman-pinjaman, penyisihan hasil usaha termasuk cadangan. Ekuitas Koperasi Unit Desa (KUD) Wanasari Brebes terdiri dari

simpanan pokok anggota, simpanan wajib anggota, simpanan/tabungan wajib nasabah USP, modal donasi, cadangan koperasi, SHU tahun lalu belum dibagi, dan SHU tahun berjalan sudah pajak. Hal tersebut sesuai dengan SAK ETAP.

2. Laporan Laba Rugi

Perhitungan sisa hasil usaha atau yang disebut juga dengan laporan laba rugi merupakan bagian laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha koperasi dalam satu periode akuntansi. Pada laporan perhitungan sisa hasil usaha yang disajikan oleh Koperasi Unit Desa (KUD) Wanasari Brebes terdapat pos pendapatan yang diperoleh dari penjualan dan pendapatan serta pendapatan lain-lain. Pos beban keuangan diperoleh dari beban usaha dan beban lain-lain. Selain itu terdapat taksiran pajak PPh Badan sebagai beban pajak dan SHU sudah pajak yaitu sebagai laba atau rugi neto. Pengungkapan informasi tersebut sesuai dengan SAK ETAP 5.3.

Pencatatan rincian dari semua pendapatan dan beban yang disajikan oleh Koperasi Unit Desa (KUD) Wanasari Brebes terdapat di penjelasan pos-pos laporan keuangan. Namun pengungkapan informasi laporan perhitungan sisa hasil usaha tidak menyajikan analisis beban yang diklasifikasikan

menurut sifat atau fungsi beban pada entitas tersebut. Koperasi Unit Desa (KUD) Wanasari Brebes hanya menyajikan informasi secara ringkas yaitu beban usaha dan beban lain-lain. Pengungkapan beban usaha dan beban lain-lain sudah disajikan pada penjelasan pos-pos laporan keuangan. Hal tersebut belum sesuai dengan SAK ETAP 5.6.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan kekayaan bersih atau yang disebut juga laporan perubahan ekuitas merupakan bagian dari laporan keuangan yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan dalam satu periode akuntansi. Informasi yang disajikan entitas menunjukkan laba rugi untuk periode pelaporan serta pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas (SAK ETAP, 2009). Pada penyajian laporan perubahan kekayaan bersih Koperasi Unit Desa (KUD) Wanasari Brebes terdiri dari saldo kekayaan bersih awal tahun, simpanan wajib anggota, modal donasi, cadangan, SHU tahun berjalan, simpanan pokok anggota, SHU tahun yang lalu, dan saldo kekayaan bersih akhir tahun. Hal tersebut sesuai dengan SAK ETAP.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas yang menunjukkan

secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan (SAK ETAP, 2009). Laporan arus kas Koperasi Unit Desa (KUD) Wanasari Brebes terdiri dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Hal tersebut sesuai dengan SAK ETAP. Berikut pos-pos yang terdapat pada laporan arus kas Koperasi Unit Desa (KUD) Wanasari Brebes adalah sebagai berikut:

a. Aktivitas Operasi

Aktivitas operasi merupakan arus kas yang berasal dari aktivitas utama entitas yang pada umumnya dari transaksi dan peristiwa serta kondisi lain yang mempengaruhi penetapan laba rugi (SAK ETAP, 2009). Arus kas Koperasi Unit Desa (KUD) Wanasari Brebes yang diperoleh berdasarkan aktivitas operasi terdiri dari SHU tahun berjalan, penyesuaian penyisihan piutang tak tertagih, pendapatan yang masih akan diterima, biaya dibayar dimuka, biaya yang masih harus dibayar, akumulasi penyusutan aktiva tetap, kenaikan piutang anggota, kenaikan piutang bukan anggota, piutang lain-lain, kenaikan persediaan barang, hutang bank, kenaikan simpanan sukarela anggota, dan dana-dana SHU. Hal tersebut sesuai dengan SAK ETAP.

b. Aktivitas Investasi

Arus kas dari aktivitas investasi mencerminkan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan (SAK ETAP, 2009). Arus kas Koperasi Unit Desa (KUD) Wanasari Brebes yang diperoleh berdasarkan aktivitas investasi terdiri dari tanah, kenaikan bangunan, mesin, penurunan kendaraan, penurunan peralatan, dan aktiva lain-lain. Hal tersebut sesuai dengan SAK ETAP.

c. Aktivitas Pendanaan

Aktivitas pendanaan, arus kas yang berasal dari penerimaan kas, pembayaran kas, dan pelunasan pinjaman. Arus kas Koperasi Unit Desa (KUD) Wanasari Brebes yang diperoleh berdasarkan aktivitas pendanaan terdiri dari penurunan simpanan lain-lain anggota, penurunan hutang bukan anggota, kenaikan simpanan pokok anggota, kenaikan simpanan wajib anggota, penerimaan modal donasi, kenaikan cadangan, dan pembagian SHU tahun lalu. Hal tersebut sesuai dengan SAK ETAP.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

Menurut SAK ETAP, catatan atas laporan keuangan harus menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan serta kebijakan akuntansi tertentu yang sesuai, mengungkapkan informasi yang disyaratkan SAK ETAP tetapi tidak disajikan pada laporan keuangan, dan menyajikan informasi tambahan yang relevan dan mudah dipahami.

Koperasi Unit Desa (KUD) Wanasari Brebes tidak menyajikan catatan atas laporan keuangan pada akhir periode, namun menyajikan penjelasan pos-pos laporan keuangan. Penjelasan tersebut merupakan informasi dari pos yang ada pada neraca dan ringkasan perhitungan sisa hasil usaha, tentu saja hal tersebut belum sesuai dengan SAK ETAP. Koperasi Unit Desa (KUD) Wanasari Brebes tidak menyajikan catatan atas laporan keuangan karena hanya ingin menyusun catatan penjelasan secara ringkas dan sederhana, sehingga hanya menyusun penjelasan pos-pos laporan keuangan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan yang disusun oleh Koperasi Unit Desa (KUD) Wanasari Brebes terdiri dari neraca, perhitungan sisa hasil usaha, laporan perubahan kekayaan bersih, dan laporan arus kas yang telah sesuai dengan SAK ETAP. Namun pos-pos yang disajikan pada neraca Koperasi Unit Desa (KUD) Wanasari Brebes belum sepenuhnya memenuhi persyaratan karena tidak terdapat pos aset tidak berwujud dan pos kewajiban diestimasi. Penyusunan laporan keuangan pada Koperasi Unit Desa (KUD) Wanasari Brebes belum secara penuh menerapkan SAK ETAP karena tidak menyusun catatan atas laporan keuangan, namun menyajikan penjelasan pos-pos laporan keuangan.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan bab-bab sebelumnya, maka saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam penyusunan laporan keuangan Koperasi Unit Desa (KUD) Wanasari Brebes sebaiknya dilengkapi dengan menyajikan catatan atas laporan keuangan yang memuat informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang diterapkan serta disusun sesuai dengan SAK ETAP.

2. Koperasi Unit Desa (KUD) Wanasari Brebes sebaiknya menerapkan SAK ETAP secara penuh sebagai standar penyusunan laporan keuangan, terutama dalam menyajikan pos-pos pada komponen laporan keuangan. Karena SAK ETAP merupakan standar resmi yang diterapkan oleh IAI dalam penyusunan laporan keuangan.
3. Untuk penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan sebaiknya melakukan penelitian pada koperasi lainnya dan UMKM sehingga penerapan SAK ETAP pada entitas koperasi dan UMKM menjadi lebih luas dan lebih baik lagi serta memberikan informasi tambahan mengenai kelebihan dan kekurangan penerapan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Undang-Undang No. 17 Tahun 2012, tentang Perkoperasian.
- [2] Khafid, Muhammad, dkk. (2010). *Analisis PSAK No. 27 Tentang Akuntansi Perkoperasian dan Pengaruhnya terhadap Kesehatan Usaha pada KPRI*. Dalam *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 2(1): h:37-45.
- [3] Kasmir (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Pt Rajagrafindo Persada.
- [4] Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2009). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan: Jakarta.
- [5] Sitio, A dan H, Tamba. (2001). *Koperasi: Teori & Praktik*. Jakarta : Erlangga.
- [6] Sudarwanto, Adenk. (2013). *Akuntansi Koperasi (Pendekatan Praktis Penyusunan Laporan Keuangan)*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- [7] Peraturan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 12/Per/M.Kukm/IX/2015 tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi dan Koperasi Sektor Riil.
- [8] Rudianto. (2006). *Akuntansi Koperasi*. Jakarta : Grafindo.
- [9] Undang-Undang No. 25 tahun 1992 pasal 1 ayat (1), tentang Perkoperasian.
- [10] Anggun, Sabella. (2016). *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap) Pada Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam (Ksp) Tirta Sari (Sak Etap Implementation In The Financial Statements On Cooperative Tirta Sari)*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2016.
- [11] Arita, Marini. (2008). *Ekonomi dan Sumber Daya*. Jakarta: Depdiknas.
- [12] Rudianto. (2010). *Akuntansi Koperasi*. Jakarta : Penerbit Erlangga.

- [13] Hery. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- [14] Bahri, Syaiful. (2016). *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. Yogyakarta : CV Andi Offset.
- [15] Pura, Rahman. (2013). *Pengantar Akuntansi 1 Pendekatan Siklus Akuntansi*. Makassar : PT Gelora Aksara Pratama.
- [16] Dewan Standar Akuntansi Keuangan. *Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan 8*. Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta, 8 April 2011.
- [17] Suliyanto. (2005). *Metode Riset Bisnis*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- [18] Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi R&D*. Bandung : Cetakan Kedua puluh, Alfabeta.
- [19] Rijali, Ahmad. (2018). *Analisis Data Kualitatif*. Jurnal Alhadharah Vol. 17 (2018).

LAMPIRAN-LAMPIRAN


1. Surat Izin Observasi Praktik Kerja Lapangan Untuk Penelitian Tugas Akhir

Kepada Yth.
Ketua Program Studi D-III Akuntansi
Dengan ini kami menyatakan bahwa mahasiswa atas nama sebagai berikut :

Nama : LUDWI JAYANTI JAMIL PUTRI
NIM : 18030138

Kami terima/ tidak diterima untuk melakukan observasi Praktik Kerja Lapangan pada waktu yang telah ditentukan di Entitas Akuntansi Komersial/Publik yang kami pimpin.

Tanda Tangan
MUNDOYO
Pengelola Nama Terang



2. Neraca Koperasi Unit Desa (KUD) Wanasari Brebes Tahun 2019

**KOPERASI UNIT DESA / KUD - WANASARI
NERACA COMPERATIVE
TAHUN YANG BERAKHIR : 31 DESEMBER 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**

AKTIVA				PASIVA			
NO	NAMA PERKIRAAN	DESEMBER TAHUN 2019 DALAM RUPIAH	DESEMBER TAHUN 2018 DALAM RUPIAH	NO	NAMA PERKIRAAN	DESEMBER TAHUN 2019 DALAM RUPIAH	DESEMBER TAHUN 2018 DALAM RUPIAH
I	AKTIVA LANCAR			V	KEWAJIBAN LANCAR		
1	Kas dan Bank	1.705.047.572,83	1.757.774.238,98	1	Hutang pada Bank	5.482.534.524,00	5.482.534.524,00
2	Piutang Usaha pada Anggota	5.743.186.656,00	5.676.532.367,00	2	Dana - Dana SHU	443.089.992,11	403.317.244,11
3	Piutang pada Bukan Anggota	292.585.469,00	286.891.069,00	3	Simpanan Sukarela Anggota	980.948.734,76	839.373.870,76
4	Piutang lain pada Bukan Anggota	642.753.551,57	642.753.551,57	4	Biaya Yang Masih Harus Dibayar	156.827.817,39	160.025.788,39
5	Penyisihan Piutang Tak Tertagih (191.393.369,05)		(176.262.912,05)		Jumlah	7.063.401.068,26	6.885.251.427,26
6	Persediaan Barang	1.330.629.911,00	847.029.723,00	VI	KEWAJIBAN JANGKA PANJANG		
7	Pendapatan Yang Akan Diterima	341.644.596,00	291.725.028,00	1	Simpanan Anggota Lain-lain	785.822.862,29	788.627.470,70
8	Biaya dibayar dimuka	0,00	0,00	2	Hutang pada Bukan Anggota	110.451.078,69	214.065.264,69
	Jumlah	9.864.454.387,35	9.326.443.065,50	3	Hutang GLK / Tanggung Renteng	231.996.900,00	231.996.900,00
II	INVESTASI JANGKA PANJANG			4	Hutang BRI untuk MK-KCK	2.500.000,00	2.500.000,00
1	Simpanan pada Koperasi	62.304.276,64	62.304.276,64		Jumlah	1.130.770.840,98	1.237.189.635,39
	Jumlah	62.304.276,64	62.304.276,64	VII	KEKAYAAN BERSIH		
III	AKTIVA TETAP			1	Simpanan Pokok Anggota	22.475.000,00	22.300.000,00
1	Tanah	1.150.318.180,00	1.150.318.180,00	2	Simpanan Wajib Anggota	787.667.000,00	728.807.000,00
2	Bangunan	1.561.673.559,91	1.487.400.559,91	3	Simp / Tab Wajib Nasabah USP	1.037.500,00	1.037.500,00
3	Mesin - mesin	180.649.000,00	180.649.000,00	4	Modal Donasi	415.940.500,00	415.940.500,00
4	Kendaraan	2.713.709.040,00	2.725.609.040,00	5	Cadangan Koperasi	3.506.590.960,34	3.383.034.873,69
5	Peralatan dan Perlengkapan	231.286.750,00	263.736.750,00	6	SHU Tahun Lalu Belum Dibagi	0,00	0,00
6	(Akm Penyusutan Aktiva Tetap)	(2.554.715.029,08)	(2.230.472.101,06)	7	SHU Tahun berjalan sudah Pajak	510.062.295,24	520.692.834,65
	Jumlah	3.282.921.500,83	3.577.241.428,85		Jumlah	5.243.773.255,58	5.071.812.708,34
IV	AKTIVA LAIN - LAIN				TOTAL PASIVA	13.437.945.164,82	13.194.253.770,99
		228.265.000,00	228.265.000,00			0,00	0,00
	TOTAL AKTIVA	13.437.945.164,82	13.194.253.770,99				

Klampok, 31 Desember 2019
KOPERASI UNIT DESA / KUD - WANASARI
KECAMATAN WANASARI - BREBES


 MUNDOYO,
Ketua


 MUNDOYO
Bendahara


 Drs. MU'SON
Sekretaris

3. Perhitungan Sisa Hasil Usaha Koperasi Unit Desa (KUD) Wanasari Brebes
Tahun 2019

KOPERASI UNIT DESA / KUD - WANASARI
KECAMATAN WANASARI - BREBES
PERHITUNGAN SISA HASIL USAHA
TAHUN YANG BERAKHIR : 31 DESEMBER 2019 DAN 31 DESEMBER 2018

NO	KETERANGAN	MUTASI S/D BLN YBS DALAM TAHUN 2019			TAHUN 2018 TOTAL (RUPIAH)
		ANGGOTA (RUPIAH)	NON ANGGOTA (RUPIAH)	TOTAL (RUPIAH)	
1	Penjualan dan Pendapatan	16.955.940.550,50	1.883.993.394,50	18.839.933.945,00	19.169.781.915,00
2	Harga Pokok Penjualan	(13.420.699.943,40)	(1.491.188.882,60)	(14.911.888.826,00)	(15.252.162.399,00)
3	Hasil Bruto	3.535.240.607,10	392.804.511,90	3.928.045.119,00	3.917.619.516,00
	Beban Usaha	(3.183.729.622,52)	(353.747.735,84)	(3.537.477.358,35)	(3.567.410.884,09)
4	Hasil Netto	351.510.984,59	39.056.776,06	390.567.760,65	350.208.631,91
4	Pendapatan Lain-lain	219.448.406,33	24.383.156,26	243.831.562,59	294.252.246,74
5	Beban Lain-lain	(50.192.100,00)	(5.576.900,00)	(55.769.000,00)	(59.884.465,00)
6	Sisa Hasil Usaha belum Pajak	520.767.290,92	57.863.032,32	578.630.323,24	584.576.413,65
	Taksiran Pajak PPh Badan	(61.711.225,20)	(6.856.802,80)	(68.568.028,00)	(63.883.579,00)
	Sisa Hasil Usaha Sudah Pajak	459.056.065,72	51.006.229,52	510.062.295,24	520.692.834,65

Klampok, 31 Desember 2019

KOPERASI UNIT DESA / KUD - WANASARI
KECAMATAN WANASARI - BREBES



MUNBOYO
Ketua

MUNBOYO
Bendahara

Drs. MU'SON
Sekretaris

4. Laporan Perubahan Kekayaan Bersih Koperasi Unit Desa (KUD) Wanasari
Tahun 2019

LAPORAN PERUBAHAN KEKAYAAN BERSIH TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019		
Saldo Kekayaan Bersih Awal Tahun		Rp 5.071.812.708,34
Ditambah :		
--- Simpanan Wajib Anggota	Rp 58.860.000,00	
--- Modal Donasi	Rp -	
--- Cadangan	Rp 123.556.086,65	
--- SHU Tahun Berjalan	Rp 510.062.295,24	
		Rp 692.478.381,89
Dikurangi :		
--- Simpanan Pokok Anggota	Rp 175.000,00	
--- SHU Tahun yang lalu	Rp (520.692.834,65)	
		Rp (520.517.834,65)
		Rp 5.243.773.255,58

5. Laporan Arus Kas Koperasi Unit Desa (KUD) Wanasari Brebes Tahun 2019

KOPERASI UNIT DESA / KUD - WANASARI		
LAPORAN ARUS KAS		
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019		
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
SHU Tahun Berjalan	Rp	510.062.295,24
Penyesuaian :		
Penyisihan Piutang Tak Tertagih	Rp	15.130.457,00
Pendapatan Yang Masih Akan Diterima	Rp	(49.919.568,00)
Biaya Dibayar Dimuka	Rp	-
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	Rp	(3.197.971,00)
Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap	Rp	324.242.928,02
SHU Operasi sebelum Perubahan Modal Kerja	Rp	796.318.141,26
Kenaikan Piutang Anggota	Rp	(66.654.289,00)
Kenaikan Piutang Bukan Anggota	Rp	(5.694.400,00)
Piutang Lain-lain	Rp	-
Kenaikan Persediaan Barang	Rp	(483.600.188,00)
Hutang Bank	Rp	-
Kenaikan Simpanan Sukarela Anggota	Rp	141.574.864,00
Dana-dana SHU	Rp	39.772.748,00
Arus Kas yang digunakan untuk aktivitas operasi		Rp 421.716.876,26
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Tanah	Rp	-
Kenaikan Bangunan	Rp	(74.273.000,00)
Mesin	Rp	-
Penurunan Kendaraan	Rp	11.900.000,00
Penurunan Peralatan	Rp	32.450.000,00
Aktiva Lain-lain	Rp	-
Arus Kas yang berasal dari aktivitas Investasi		Rp (29.923.000,00)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penurunan Simpanan Lain - Lain Anggota	Rp	(2.804.608,41)
Penurunan Hutang Bukan Anggota	Rp	(103.614.186,00)
Kenaikan Simpanan Pokok Anggota	Rp	175.000,00
Kenaikan Simpanan Wajib Anggota	Rp	58.860.000,00
Penerimaan Modal Donasi	Rp	-
Kenaikan Cadangan	Rp	123.556.086,65
Pembagian SHU Tahun Lalu	Rp	(520.692.834,65)
Arus Kas yang berasal dari aktivitas pendanaan		Rp (444.520.542,41)
Penurunan Kas dan Bank		Rp (52.726.666,15)
Saldo Kas dan Bank Awal Periode		Rp 1.757.774.238,98
Saldo Kas dan Bank Akhir Periode		Rp 1.705.047.572,83

6. Surat Kesiediaan Membimbing Tugas Akhir

IK | P2M | PHB | 07.d.4.1

**SURAT KESEDIAAN MEMBIMBING TUGAS AKHIR
PROGRAM STUDI DIII AKUNTANSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : BAHRI KAMAL, S.E, MM
NIPY : 05.015.218
Jabatan : Pembimbing 1

Dengan ini menyatakan bersedia untuk membimbing Tugas Akhir Mahasiswa berikut :

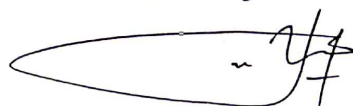
Nama : LUDWI JAYANTI JAMIL PUTRI
NIM : 18030138
Kelas : 6 E
Judul TA : Analisis Penerapan SAK ETAP Dalam Penyusunan Laporan Keuangan
Pada Koperasi Unit Desa (KUD) Wanasari Kabupaten Brebes

Kesiediaan membimbing tersebut termasuk di dalamnya adalah kesiediaan untuk menyediakan waktu minimal dua kali perminggu untuk membimbing, yaitu :

1. Hari : Senin s.d Jum'at
Waktu : 08:00 s.d 16:00 WIB
Tempat : Politeknik Harapan Bersama Tegal
2. Hari : Sabtu s.d Minggu
Waktu : 08:00 s.d 11:00 WIB
Tempat : Rumah (Perumahan Grand Panorama Blok B No.11, Tarub)

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, agar maklum.

Tegal, 1 Maret 2021
Pembimbing 1



Bahri Kamal, S.E, MM
NIPY. 05.015.218

CATATAN :

1. Diisi dengan menggunakan ketikan komputer dan menggunakan huruf kapital.
2. *): Pilih salah satu

**SURAT KESEDIAAN MEMBIMBING TUGAS AKHIR
PROGRAM STUDI DIII AKUNTANSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fitri Amaliyah, S.E, M.Ak
NIPY : 011.011.092
Jabatan : Pembimbing 2

Dengan ini menyatakan bersedia untuk membimbing Tugas Akhir Mahasiswa berikut :

Nama : Ludwi Jayanti Jamil Putri
NIM : 18030138
Kelas : 6 E
Judul TA : Analisis Penerapan SAK ETAP Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Koperasi Unit Desa (KUD) Wanasari Kabupaten Brebes.

Kesediaan membimbing tersebut termasuk di dalamnya adalah kesediaan untuk menyediakan waktu minimal dua kali perminggu untuk membimbing, yaitu :

1. Hari : Senin – Jum'at
Waktu : 08:00 – 16:00 WIB
Tempat : Politeknik Harapan Bersama Tegal
2. Hari : Sabtu – Minggu
Waktu : 08:00 – 11:00 WIB
Tempat : Dirumah

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, agar maklum.

Tegal, 26 Februari 2021
Pembimbing II

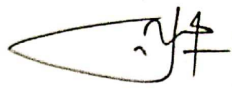

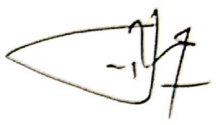

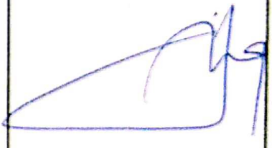
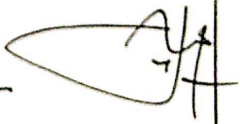


Fitri Amaliyah, S.E, M.Ak
NIPY. 011.011.092


CATATAN :

1. Diisi dengan menggunakan ketikan komputer dan menggunakan huruf kapital.
2. *) : Pilih salah satu

7. Buku Bimbingan

No	Hari / Tanggal	Substansi / Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing I
1	1 Maret	pengajian judul	
2	28 Maret	pengajian proposal kevin	
3	9 April	proposal AOC lanjut TA	
4	2 Juni	pengajian bab 1-3 kevin ke mesra Andri diti	
5	3 Juni	Bab 1-3 AOC lanjut pembahasa	
6	14 Juni	pengajian bab IV kevin ke grup orgin dan pembahasa	

- Catatan :**
1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing
 2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Disetujui Untuk Tugas Akhir (TA)
 3. Dilampirkan Pada Saat Penjilidan Tugas Akhir (TA)

No	Hari / Tanggal	Substansi / Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing I
7	21 Juni	Bob 4x5 Acc Siapan TA by hand & PPT ✓	

- Catatan :**
1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing
 2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Disetujui Untuk Tugas Akhir (TA)
 3. Dilampirkan Pada Saat Penjilidan Tugas Akhir (TA)

No	Hari / Tanggal	Substansi / Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing II
1.	23 Maret 2021	Acc judul	
2.	2 Mei 2021	Pengajuan proposal, revisi	
3.	6 Mei 2021	revisi latar belakang dan penulisan	
4.	20 Mei 2021	Acc latar belakang	
5.	29 Mei 2021	Revisi kerangka berpikir dan bantuan pustaka	
6.	28 Mei 2021	Acc proposal	
7.	18 Juni 2021	Pengajuan tugas akhir, revisi pada bab 4 hasil penelitian, kesimpulan, dan saran serta isi lampiran	
8.	21 Juni 2021	Revisi bab 4, 4.1 laporan keuangan koperasi, 4.2 tabel perbandingan	
9.	24 Juni 2021	Revisi bab 4, ceritakan alasan kenapa neraca dan catatan atas laporan keuangan tidak sesuai SAK ETAP, revisi pada isi kesimpulan	

- Catatan :**
1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing
 2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Disetujui Untuk Tugas Akhir (TA)
 3. Dilampirkan Pada Saat Penjilidan Tugas Akhir (TA)

No	Hari / Tanggal	Substansi / Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing II
10.	25 Juni 2021	Acc Tugas akhir	

Catatan : 1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing
2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Disetujui Untuk Tugas Akhir (TA)
3. Dilampirkan Pada Saat Penjilidan Tugas Akhir (TA)